

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR TENTANG KESELAMATAN
PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SE- KECAMATAN
MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Dwijo Satriya Riski Prihantoro

NIM : 12604224030

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”, yang disusun oleh Dwijo Satriya Riski Prihantoro telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016
Pembimbing



Dra. A Erlina Listyarini, M.Pd
19601219 198803 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan atau ditulis orang lain kecuali sebagai referensi, acuan atau kutipan dengan mengikuti pedoman atau tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016
Yang Menyatakan



Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM 12604224030

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah” yang disusun oleh Dwijo Satriya Riski Prihantoro, NIM 12604224030 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. A Erlina Listyarini M.Pd	Ketua Penguji		15/9 2016
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		14/9 2016
Nur Rohmah M, M.Pd	Penguji I		13/9 2016
Tri Ani Hastuti M.Pd	Penguji II		14/9 2016

Yogyakarta, September 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Wawan S. Suherman, M.Ed

MOTTO

Tidak ada kata sulit bagi orang yang mau berusaha. (Dwijo Satriya Riski P)

Jika pikiran bisa memikirkannya dan hati bisa mempercayainya, maka saya bisa mencapainya. (Muhammad Ali)

Gantungkan cita-citamu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang. (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang mempunyai peran istimewa dalam kehidupan penulis, diantaranya :

1. Bapak Sarjono dan Ibu Endang Tri yang selalu mendukung, membimbing dan mendoakan saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan, bimbingan dan doa yang selama ini mengiringi saya dalam beraktivitas.
2. Kedua kakak saya tercinta, Wiena Dyah Utami dan Rokhmad Yulianto yang selalu menyemangati dalam segala hal, untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Keluarga besar Trah Karyo Dimejo dan Harjo Sumitro yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan saran-saran yang membangun untuk pribadi saya.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR TENTANG KESELAMATAN
PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SE-KEC. MANISRENGGO KAB.
KLATEN PROV. JAWA TENGAH**

Oleh
Dwijo Satriya Riski Prihantoro
12604224030

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena fasilitas atau sarana yang digunakan untuk pembelajaran pend. jasmani di beberapa sekolah dasar kurang layak, selain itu ada dua guru sekolah dasar yang terletak di Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah yang pemahaman tentang keselamatan dalam pembelajaran pend. jasmani kurang sesuai karena latar belakang pendidikannya bukan dari pend. jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pend. jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pend. jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya dibawah naungan UPTD Kec. Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah dengan jumlah 29 guru dari 29 sekolah dasar. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesoner yang berbentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase sebagai perhitungannya.

Hasil penelitian persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah secara detail adalah sebagai berikut : 3 guru (10,345%) memiliki persepsi sangat baik, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi baik, 11 guru (37,931%) memiliki persepsi cukup, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi kurang baik dan 3 guru (10,345%) memiliki persepsi tidak baik.

Kata Kunci : *Persepsi, Guru penjasorkes, keselamatan peserta didik*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan kerjasma dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr.Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian guna penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan segala kemudahan yang diberikan.
4. Bapak Dr. Guntur M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi ini.

5. Ibu A. Erlina Listyarini, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan membantu penulis dalam permasalahan akademik serta dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis mengikuti kuliah dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan pelayanan terbaik guna kelancaran dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
7. Semua Responden penelitian, yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah yang telah berkenaan memberikan waktunya untuk pengambilan data.
8. Teman-teman Prodi PGSD Penjas B 2012, terimakasih atas dukungan dan pengalaman luar biasa selama ini.
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi pembaca dan insan pendidik, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta rekan-rekan mahasiswa yang kelak terjun di dunia pendidikan khususnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi teori.....	8
1. Hakikat Persepsi.....	8
a. Pengertian Persepsi.....	8
b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	8
c. Proses Terjadinya Persepsi.....	10
2. Hakikat Guru.....	11
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	12
4. Hakikat Keselamatan.....	14
a. Pengertian Keselamatan.....	14

b. Pengertian Pendidikan Keselamatan.....	15
c. Apek Pendidikan Keselamatan	16
d. Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	17
e. Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	27
B. Penelitian yang Relavan.....	29
C. Kerangka Berfikir	31
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitain	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Uji coba Penelitian	40
a. Uji Validitas Instrumen.....	41
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV. HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	63
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
D. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA.....	 72
 LAMPIRAN	 75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	39
Tabel 2. Pengkategoran Alternatif Jawaban	40
Tabel 3. Hasil Uji Coba Instrumen.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 5. Pembobotan Skor Jawaban.....	46
Tabel 6. Kriteria Pengkategorian Skor	47
Tabel 7. Statistik Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah	49
Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah	49
Tabel 9. Statistik Faktor Lingkungan Belajar.....	51
Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Faktor Lingkungan Belajar.....	52
Tabel 11. Statistik Faktor Fasilitas	53
Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Faktor Fasilitas	54
Tabel 13. Statistik Faktor Peralatan.....	56
Tabel 14. Deskripsi Frekuensi Faktor Peralatan.....	56
Tabel 15. Statistik Faktor Manajemen Pembelajaran.....	58
Tabel 16. Deskripsi Frekuensi Faktor Manajemen Pembelajaran	58
Tabel 17. Statistik Faktor Teknik Bantuan.....	60
Tabel 18. Deskripsi Frekuensi Faktor Teknik Bantuan.....	60
Tabel 19. Statistik Faktor Perencanaan Tugas Ajar	62

Tabel 20. Deskripsi Faktor Perencanaan Tugas Ajar	62
Tabel 21. Faktor Paling Berpengaruh.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi	11
Gambar 2. Bagan Alur Pemikiran	31
Gambar 3. Diagram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah	50
Gambar 4. Diagram Faktor Lingkungan Belajar	52
Gambar 5. Diagram Faktor Fasilitas	55
Gambar 6. Diagram Faktor Peralatan	57
Gambar 7. Diagram Faktor Manajemen Pembelajaran	59
Gambar 8. Diagram Faktor Teknik Bantuan	61
Gambar 9. Diagram Faktor Perencanaan Tugas Ajar.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survei.....	76
Lampiran 2. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	77
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen	80
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian.....	83
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	90
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian	95
Lampiran 7. Angket Penelitian	96
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	102
Lampiran 9. Analisis Data Hasil Penelitian	104
Lampiran 10. Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian	108
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan dari semua tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Materi atau aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Pendidikan jasmani memiliki peranan dan fungsi yang sistematis dan menyeluruh, karena secara langsung pendidikan jasmani mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik peserta didik. Seperti yang sudah diketahui bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pemahaman penguasaan dan pengetahuan siswa, sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sementara aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan dan aspek fisik berkaitan dengan kondisi jasmani siswa atau peserta didik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Faradika Ratria Prastawa & Sismadiyanto 2013: 96) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Dalam pelaksanaannya, setiap pembelajaran tentu memiliki resiko yang dapat ditimbulkan, tidak terkecuali dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Resiko kecelakaan atau cedera dalam pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikatakan tinggi, dikarenakan pembelajaran ini bersentuhan langsung dengan aktivitas fisik. Melakukan aktivitas fisik atau kontak fisik secara langsung dapat mengakibatkan peserta didik mengalami cedera atau kecelakaan ketika pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muchtamadji (2004: 54) bahwa “kontak fisik merupakan faktor terjadinya cedera pada olahraga”. Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpengaruh dalam setiap aspek pembelajaran tersebut, termasuk dalam hal keselamatan peserta didiknya.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dibekali dengan ilmu-ilmu tentang pendidikan keselamatan dan diharapkan dapat menerapkannya ketika situasi mengharuskan demikian, dalam olahraga, setiap cedera memiliki *treatment* atau penanganan yang berbeda-beda, tergantung kondisi, tingkat dan letak cedera tersebut diterima. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menganalisis dan menentukan penanganan atau *treatment* yang sesuai dengan cedera yang diderita oleh peserta didik agar kondisi korban dapat membaik, sebaliknya jika guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah dalam menganalisis dan menangani suatu cedera tertentu, maka dampak yang diakibatkan akan fatal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mensukseskan tujuan yang hendak dicapai oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peranan tersebut merupakan kesinambungan

dengan kegiatan pembelajaran, karena jika peserta didik merasa aman dan terlindungi dalam proses pembelajaran niscaya peserta didik dapat menyerap ilmu dan dapat mempraktikkan setiap gerakan dengan baik serta sesuai dengan apa yang guru harapkan.

Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Pendidikan, dengan rincian 28 sekolah dasar negeri dan 1 sekolah dasar swasta. Peneliti melakukan survei dan mengambil sampel 3 dari 29 sekolah dasar tersebut, yaitu SD Negeri 1 Kepurun, SD Negeri 2 Kepurun dan SD Negeri Sapen. Peneliti mengamati bahwa masing-masing sekolah sudah menerapkan aspek keselamatan dalam pembelajaran, lalu sarana yang dimiliki ke tiga Sekolah Dasar tersebut sudah cukup, akan tetapi beberapa fasilitas yang digunakan dalam dan ketika pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan dirasa masih kurang sesuai seperti, kondisi halaman atau lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran pendidikan jasmani dekat dengan bangunan dan kaca, permukaan tanahnya keras dan tidak rata, kerasnya permukaan lapangan ini disebabkan karena bangunan shelter atau rumah hunian yang sebelumnya berdiri di lapangan tersebut, kemudian setelah bangunan shelter tidak digunakan, dibongkar dan difungsikan kembali menjadi lapangan. Penggunaan kembali lapangan tersebut tentunya berpengaruh terhadap aspek keselamatan peserta didik dalam pembelajaran karena dapat mengakibatkan kecelakaan dan cedera ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung. Untuk melengkapi data, peneliti

melakukan wawancara yang dilakukan di tiga sekolah dasar tersebut, yaitu SD Negeri 1 Kepurun, SD Negeri 2 Kepurun dan SD Negeri Sapen. Wawancara dilakukan tanggal 9 Februari 2016 pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB terhadap ketiga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari masing-masing sekolah bersamaan dengan proses survei. Peneliti membuat enam butir soal yang berhubungan dengan materi atau masalah yang hendak diteliti, yaitu tentang keselamatan peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan, keenam pertanyaan atau wawancara tersebut adalah (1) definisi pendidikan keselamatan, (2) sudahkah aspek keselamatan ini diterapkan, (3) bagaimana penerapannya di lapangan, (4) faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, (5) apa tindakan jika yang dilakukan ketika ada siswa yang mengalami cedera dan bagaimana penanganannya serta (6) bagaimana kondisi atau kelengkapan sarpras yang ada di sekolah tersebut. Menurut semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang peneliti wawancarai menginformasikan, bahwa ada sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Manisrenggo tidak memiliki guru penjaga dan ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung biasanya guru kelas yang mengampu, hal ini tentunya tidak sesuai dan membahayakan keselamatan siswa, karena walaupun sama-sama sebagai pendidik, kualifikasi seorang guru kelas dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu berbeda.

Berdasarkan uraian, hasil survei dan wawancara di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kondisi lapangan atau halaman yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di dua sekolah dasar masih belum menunjang bagi keselamatan siswa.
2. Belum samanya kualifikasi pengajar pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Manisrenggo.
3. Belum diketahuinya data yang berkaitan dengan persepsi masing-masing guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang aspek keselamatan peserta didik ketika pembelajaran penjas dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kelayakan lapangan dan untuk memfokuskan pada satu pokok pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah pada persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya mahasiswa FIK UNY.
- b. Memberikan referensi atau bahan kajian untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dan dapat mempraktikan ilmu yang didapat ketika kuliah serta dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan pembelajaran terkait dengan permasalahan persepsi guru terhadap aspek keselamatan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi pihak sekolah terhadap tingkat keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan dapat menjaga serta meningkatkan aspek keselamatan dalam kegiatan pembelajaran jasmani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 99) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Menurut Moskowitz dan Orgel (dalam Bimo Walgito 2010: 100) “persepsi merupakan proses yang interegrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya”. Sedangkan menurut Rita L. Atkinson dkk (2010 : 276) “persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual)”. Dari beberapa teori dan pendapat ahli tersebut dapat diketahui bahwa persepsi merupakan penafsiran suatu hal tertentu (stimulus) yang diawali melalui penginderaan dan diwujudkan lewat pandangan, sikap dan tindakan.

b. Faktor – faktor yang berperan dalam persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor – faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut :

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Menurut Rakhmat dkk (dalam Alex Sobur 2003: 460-462) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi faktor fungsional, struktural, situasional dan personal.

1) Faktor Fungsional

Menurut Alex Sobur (2003: 460) “Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu”.

2) Faktor Struktural

“Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu” (Krech dan Crutchfiend dalam Alex Sobur, 2003: 461).

3) Faktor Situasional

“Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non verbal. Petunjuk *proksemik*, petunjuk *kinestetik*, petunjuk wajah, petunjuk *paralinguistik* adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi”, Alex Sobur (2003: 462).

4) Faktor Personal

Menurut Rakhmat (dalam Alex Sobur 2003: 462) “faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian”.

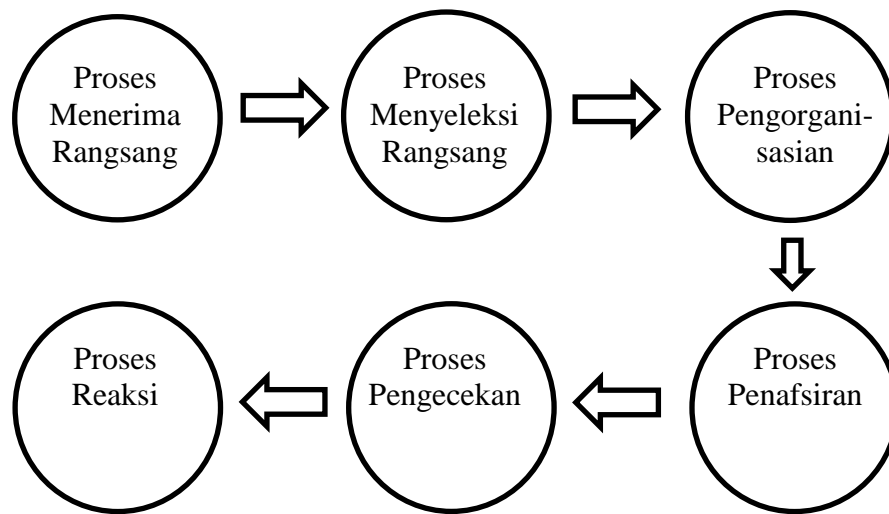
Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi dipengaruhi yaitu oleh objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, perhatian serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dikategorikan menjadi empat, yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010 : 102) proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut :

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk.

Sedangkan menurut Pareek (dalam Alex Sobur 2003: 451-464) proses terjadinya persepsi dapat ditunjukkan seperti bagan dibawah ini :



Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi diawali dengan identifikasi suatu objek oleh alat indera, selanjutnya dikirimkan ke otak oleh syaraf sensoris. Kemudian terjadi suatu proses di dalam otak kemudian akhirnya akan direspon dengan suatu tindakan atau reaksi tertentu.

2. Hakikat Guru

Menurut undang-undang nomer 141 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen (dalam Adi Yudha Asfandiyar 2009:17) yang disebut dengan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2006: 15) pengertian guru profesional adalah “orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”. Dapat

disimpulkan bahwa guru memang harus profesional dalam mengajar, membimbing peserta didiknya sebaik dan semaksimal mungkin agar ilmu yang mereka (anak didik) peroleh, dapat bermanfaat, baik di kehidupannya kini maupun di masa mendatang, selain itu guru harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani bukan hanya olahraga, aktivitas fisik dan berkeringat saja, dalam pendidikan jasmani terstruktur berbagai cakupan ilmu yang bermanfaat bagi pelakunya. Menurut Baley (dalam M. Husni Thamrin, 2006: 4) *“physical education is a process through which favorable adaptations and learning organic, neuromuscular, intelektual, social, cultural, emotional and aesthetic result from and proceed through selected and fiarlay virgorius physical activities”*. Sedangkan menurut Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) dikemukakan bahwa *“pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang”*. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan mata pembelajaran yang lain, yaitu pembentukan karakter bangsa dengan mengoptimalkan domain afektif, kognitif, psikomotor dan fisik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9) tugas guru pendidikan jasmani

secara nyata sangat kompleks antara lain :

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing
Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana guna dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen di dalam tubuh

seperti kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku dan pengetahuan melalui kegiatan jasmani.

4. Hakikat Keselamatan

a. Pengertian Keselamatan

Setiap manusia memperhatikan aspek keselamatan mereka dalam melakukan berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan yang berhubungan dengan fisik. Melakukan kegiatan fisik sangat rentan mengalami cedera atau kecelakaan. Keselamatan menurut Sumarna Almarogi yang dikutip oleh Fitra Apriliyanto (2014: 10) bahwa “keselamatan berarti suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari peristiwa celaka dan nyaris celaka”. Sedangkan menurut Creighton (dalam Yustinus Sukarmin 2011: 128) “konsep keselamatan menunjuk pada pengertian bebas dari bahaya, dalam arti menjamin individu berada dalam situasi yang tidak berbahaya”. Orang yang mengalami kecelakaan ia akan merasa kesusahan, karena akan mengganggu aktivitas atau rutinitasnya sehari-hari, sebaliknya orang yang mendapat keselamatan ia akan merasa bersyukur dan bahagia

Menurut pendapat ahli diatas dapat diartikan bahwa keselamatan merupakan keadaan dimana seseorang terhindar dari kemungkinan yang dapat merugikan dirinya. Dengan keselamatan yang terjamin, manusia akan lebih nyaman dan aman dalam melakukan segala aktivitas, hasil yang didapatkan atau diperolehpun akan lebih maksimal.

b. Pengertian Pendidikan Keselamatan

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sebagian besar pelaksanaannya menggunakan aktivitas fisik maka dari itu aktivitas ini sangat berkaitan dengan pendidikan keselamatan. Menurut Mashoed (1976: 173) “pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan, yang bertujuan untuk keselamatan manusia dan harta bendanya”. Menurut Muchtamadji (2004: 8) tujuan pendidikan keselamatan adalah “untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melindungi keselamatan diri, pribadi dan orang lain”. Dalam lingkup pendidikan keselamatan, tentu penanganan dan pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Muchtamadji (2004: 8) bahwa “pendidikan keselamatan juga menganut prinsip pendidikan yang menekankan penyesuaian dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik”. Selain itu Menurut Muchtamadji (2004: 9) bahwa :

Sehubungan dengan asas pentahapan dan penyesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, maka guru perlu memahami ciri-ciri siswanya. Atas dasar ciri tersebut, ia dapat merancang tugas-tugas ajar untuk melaksanakan pendidikan keselamatan. ia juga perlu menyesuaikan tugas-tugas ajar dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula halnya penyesuaian metode dan strategi pembelajaran.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keselamatan merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa tentang pengetahuan, sikap, keterampilan dan penanggulangan untuk melindungi dirinya, orang lain dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikannya,

selain itu guru dalam penyampainnya sesuai dengan tingkatan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

c. Aspek Pendidikan Keselamatan

Pendidikan keselamatan merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa tentang pengetahuan, sikap, keterampilan dan penanggulangan untuk melindungi dirinya, orang lain dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat merugikannya. Dilihat dari pengertiannya, pendidikan keselamatan merupakan aspek atau hal penting bagi siswa, selain untuk siswa, pendidikan keselamatan ini juga penting bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena pembelajaran pendidikan jasmani berkaitan dengan aktivitas fisik dan rentan terjadi cedera saat pelaksanaannya. Untuk itu, peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting baik dalam penyampaian informasi dan pelaksanaannya ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Menurut Muchtamadji (2004: 47-54) aspek-aspek yang perlu dipelajari dalam pendidikan keselamatan, yaitu :

- 1) Pendidikan kesehatan dan keselamatan
- 2) Pendidikan keselamatan dan cedera
- 3) Keselamatan di rumah
- 4) Keselamatan berkendara
- 5) Keselamatan berekreasi
- 6) Keselamatan berolahraga
- 7) Prinsip umum pendidikan keselamatan

Menurut pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa dalam pendidikan keselamatan ada banyak hal yang perlu untuk dipelajari diantaranya pendidikan kesehatan dan keselamatan, pendidikan keselamatan dan cedera, keselamatan di

rumah, keselamatan berkendara, keselamatan berekreasi, keselamatan berolahraga dan prinsip umum pendidikan keselamatan.

d. Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan keselamatan karena pendidikan jasmani ini berhubungan dengan aktivitas fisik, aktivitas fisik rentan dengan keselamatan dan kecelakaan. Menurut Muchtamadji (2004: 61-62) yang dimaksud dengan aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani ialah “semua usaha yang ditunjukkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya rudapaksa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani”. Usaha yang dimaksud Muchtamadji ini cakupannya luas, dapat diartikan pemilihan aktivitas, sarana dan prasarana maupun intensitas atau lama suatu gerakan dalam pembelajaran. Beberapa faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seorang guru dalam menjaga keselamatan peserta didiknya, jika keselamatan peserta didik dapat terjamin, niscaya hasil dan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri dapat tercapai. Akan tetapi ketika pembelajaran jasmani terkadang anak-anak tidak mau atau menghendaki melakukan suatu gerakan dan aktivitas yang telah diajarkan serta dicontohkan oleh guru, memang setiap gerakan atau aktivitas yang guru ajarkan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, akan tetapi terkadang proses penyampaian dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dan membuat atau mengakibatkan siswa tidak mau melakukan dan cenderung malas-malasan, siswa melakukannya atas dasar paksaan atau rudapaksa seperti yang dikemukakan oleh Muchtamadji diatas. Kondisi ini dapat mengakibatkan

siswa atau peserta didik mengalami resiko cedera yang tinggi. Menurut Moeslim (dalam Yustinus Sukarmin dkk, 2012: 6) mengemukakan bahwa proses terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas disebabkan oleh:

- 1) Kurangnya kepemimpinan.
- 2) Ketidakbaikan alat-alat.
- 3) Tingkah laku anak-anak yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Keterampilan yang tidak memadai.
- 5) Kondisi fisik yang tidak baik, dan
- 6) Risiko yang terdapat dalam pembelajaran tsb.

Peranan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diperlukan dalam hal ini, pemilihan materi, metode dan penyampaian ketika pembelajaran harus diperhatikan agar rudapaksa atau cedera tidak terjadi. Menurut Muchtamadji (2004: 63) “rudapaksa ialah suatu kerusakan jaringan yang diakibatkan oleh tenaga/kekuatan/tekanan yang melebihi kemampuan jaringan tersebut”, pengertian ini sama dengan definisi cedera yaitu “cedera adalah suatu akibat dari pada gaya-gaya yang bekerja pada tubuh atau sebagian dari tubuh dimana melampaui kemampuan tubuh untuk mengatasi gaya-gaya ini bisa berlangsung dengan cepat dan jangka lama”, (Andun Sudijandoko 1999/2000: 8). Ada beberapa faktor penyebab terjadinya rudapaksa atau cedera dalam pembelajaran pendidikan jasmani, menurut Muchtamadji (2004: 63-64) “faktor rudapaksa, yaitu : Faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar”.

1) Faktor lingkungan belajar

“Suatu proses belajar mengajar akan selalu melibatkan unsur-unsur, meliputi guru, siswa dan lingkungan tempat terlaksananya proses belajar mengajar itu berlangsung”, Muchtamadji (2004: 65). Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi yang timbal balik dari guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa harus dijaga agar proses timbal balik tersebut dapat terlaksana dengan baik, selain itu, aspek keselamatan dapat terjamin dan guru mendapatkan atau dihargai serta dihormati siswa, dengan demikian siswa akan mengikuti semua arahan, perintah dan tugas-tugas yang diberikan guru. Semua perintah, arahan dan tugas-tugas tersebut tentunya sudah disesuaikan dengan faktor keselamatan, begitu juga sebaliknya jika interaksi antara guru dan siswa kurang baik maka anak menjadi sukar untuk diarahkan, diatur, yang secara langsung membahayakan keselamatan mereka ketika pembelajaran karena siswa tidak mengindahkan apa yang guru perintahkan. Ketersediaan lahan untuk kegiatan belajar mengajar ikut mempengaruhi keselamatan peserta didik ketika pembelajaran.

Menurut Muchtamadji (2004: 68) apabila sekolah itu berada di lingkungan atau dekat dengan jalan yang cukup ramai, maka harus dijaga agar para siswa jangan sering keluar ke jalan. Apakah keluar ke jalan itu untuk mengambil alat atau melaksanakan tugas guru. Harus diusahakan agar alat-alat yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar itu tidak sering keluar halaman sekolah.

2) Faktor Fasilitas

a) Keselamatan dalam lahan yang dipergunakan

Setiap sekolah hendaknya memiliki lahan atau lapangan, baik berfungsi untuk bidang kependidikan (pembelajaran pendidikan jasmani) maupun bidang

lain seperti untuk upacara bendera, ekstrakurikuler dan lain-lain. Namun jika sekolah memang tidak memiliki lapangan atau lahan sendiri, biasanya menggunakan lahan atau lapangan umum, baik yang dimiliki instansi pemerintah maupun swasta. Menggunakan lapangan atau lahan umum dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentu memiliki resiko kecelakaan yang lebih besar jika dibandingkan menggunakan lahan atau lapangan milik sekolah, karena pemeliharaan kebersihan dan keselamatan atau keamanan lapangan tersebut biasanya kurang baik dan guru tidak terlibat secara langsung dalam perawatannya. Peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan gangguan keselamatan atau terjadi kecelakaan yang mengakibatkan rudapaksa terhadap siswa. Menurut Giam dan The (dalam Muchtamadji 2004: 71-72) apa yang harus dilakukandan diperhatikan guru antara lain :

- (1) Singkirkan batu, pecahan kaca, dan benda-benda lain yang dapat menghalangi kebebasan pergerakan kaki para siswa sehingga mengancam keselamatan. Hal ini akan mengurangi terjadinya luka lecet, luka tergores.
- (2) Meratakan permukaan lapangan atau menutup lubang yang terdapat di lapangan. Hal ini untuk mencegah terjadinya siswa jatuh dan terkilir akibat menginjak lubang saat berlari. Apabila tidak mungkin menutup lubang itu maka harus ditaruh pada lubang itu, apakah dengan meletakkan kertas atau tas atau tongkat agar jelas terlihat oleh para siswa pada saat bermain atau berlari.
- (3) Menyediakan ruang lebih setelah garis finish suatu lintasan lari; dan/ menyediakan ruang lebih di pinggir batas lapangan permainan.
- (4) Menyediakan atau memperbolehkan pemakaian alat pelindung, misalnya sepatu karet, topi.

b) Keselamatan Penataan lahan

“Fasilitas atau lahan yang akan dioergunakan (ruang belajar, ruang senam, ruang ganti pakaian, kamar mandi, WC, lapangan bermain), harus

diperiksa kebersihannya, kelengkapannya, dan keteraturan letak alat-alat yang biasa dipergunakan dan secara teratur harus dibersihkan”, Muchtamadji (2004: 80). Pemeriksaan dan pembersihan lapangan atau lahan serta alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan untuk menghindarkan anak dari cedera atau kecelakaan yang ditimbulkan dari penggunaan fasilitas penunjang pembelajaran.

Menurut Scoot (dalam Muchtamadji 2004: 81-82) “perlu diperhatikan bahwa ada hal-hal yang dapat membahayakan, mengancam keselamatan dalam penggunaan lahan, lapangan atau ruang serta penataannya, antara lain sebagai berikut”:

- (1) Kursi-kursi (kursi wasit) tempat duduk yang sudah tidak stabil lagi (sudah goyang)
- (2) Lantai yang licin.
- (3) Ventilasi dan suhu ruangan yang tidak nyaman.
- (4) Saluran air bersih yang tidak berfungsi.
- (5) Saluran air kotor yang macet.
- (6) Reruntuhan atau sisa-sisa peralatan yang tidak nyaman.
- (7) Halaman atau lantai yang tidak rata, reruntuhan yang tersembunyi.
- (8) Lubang-lubang di lapangan, permukaan lantai ruangan yang terbuat dari kayu yang sudah rusak.
- (9) Daerah banjir dan tempat bermain di air yang dalam.
- (10) Lapangan olahraga yang terlalu dekat dengan tempat rekreasi.
- (11) Suasana lalu lintas yang tidak aman, karena itu memang satu-satunya jalan yang harus dilewati untuk menuju ke lapangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Perlu perhatian khusus jika dalam lapangan atau lahan yang hendak dituju melewati jalan umum. Menurut Muchtamadji (2004: 86) yang perlu diperhatikan pada saat akan menyeberang jalan adalah:

Pada saat akan menyeberang jalan para siswa harus dibariskan dengan benar-benar teratur, jarak barisan antara siswa di depan dan di belakang yang harus rapat benar. Sebelum menyeberang, barisan siswa harus diberhentikan lebih dulu, dan diingatkanlah bahwa para siswa saat menyeberang tidak boleh lari atau berjalan terlalu cepat yang akan mengakibatkan renggangnya jarak anantara siswa di depan dan dibelakangnya. Kerenggangan ini akan merangsang para pengendara terutama pengendara sepeda motor untuk menerobos barisan siswa

tersebut. Untuk memulai penyebrangan guru harus lebih dulu menghentikan kendaraan yang lewat, kemudian berdiri di tengah jalan sambil meniup peluit memberi perintah kepada para siswa untuk mulai menyeberang, sambil selalu mengingatkan para siswa agar tidak berlari tetapi tetap berjalan dengan teratur dan selalu menjaga jarak antar barisan.

3) Faktor Peralatan

- a) Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang memenuhi persyaratan keselamatan.

Menurut Muchtamadji (2004: 90) yang dimaksud dengan peralatan yang memenuhi persyaratan keselamatan ialah “peralatan yang apabila tidak digunakan tidak akan atau sangat kecil kemungkinannya akan dapat mengakibatkan rudapaksa, atau membahayakan”. Alat dikatakan tidak membahayakan karena dilihat dari bentuknya tidak ada sisi yang tajam atau runcing. Peralatan tersebut dapat membahayakan keselamatan jika penataan atau peletakkannya tidak sesuai dengan tempat yang semestinya.

- b) Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan.

Menurut Muchtamadji (2004: 92) yang dimaksud dengan peralatan yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan ialah “peralatan yang walaupun tidak digunakan sangat besar kemungkinannya akan dapat mengakibatkan rudapaksa atau membahayakan”. Alat-alat dapat dikatakan membahayakan karena dilihat dari bagian ujung dan sisi-sisinya peralatan tersebut runcing atau tajam. Dalam penyimpanan alat-alat tersebut juga perlu diperhatikan, sisi-sisi alat yang dirasa runcing atau tajam diarahkan ke bagian bawah atau dalam dan ditempatkan dengan kokoh.

4) Faktor Manajemen Pembelajaran

a) Penggunaan lahan ajar

Penggunaan lahan atau lapangan umum suatu instansi tertentu tentunya ada kemungkinan bahwa yang berolahraga bukan hanya satu sekolah saja, melainkan digunakan juga oleh beberapa sekolah yang berada di sekitar lahan atau lapangan tersebut, hal ini tentunya memerlukan koordinasi dan kerjasama antara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar ketika penggunaan lapangan, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Mururut Muchtamdji (2004: 93) “kerjasama perlu dilakukan agar jangan sampai terjadi pertengkaran antar siswa yang menganggap bahwa bagian lapangan yang dipergunakannya adalah miliknya, karena setiap kali mereka berolahraga selalu menggunakan bagian lapangan tersebut”.

b) Penguasaan kelas

Penguasaan kelas berpengaruh terhadap suksesnya suatu pembelajaran tertentu, suasana kelas menjadi tidak kondusif jika guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik. Tidak kondusifnya kelas dapat diakibatkan oleh siswa dan kurang berwibawanya guru. Untuk siswa yang berperilaku kurang baik hendaknya segera dilakukan penindakan, penindakan dapat berupa teguran atau hukuman. Namun menurut Muchtamadji (2004: 95) “guru harus dapat memanfaatkan anak yang kurang baik itu untuk mengajak kawan-kawannya ke hal-hal yang baik”. Pemanfaatan ini dapat dengan cara ditugaskan untuk membariskan siswa lain, membawa dan menjaga peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran.

c) Penguasaan siswa

Karakter setiap siswa tentu berbeda, setiap siswa tentu memiliki penanganan tersendiri, akan tetapi dalam pembelajaran semua siswa diposisikan dan mendapatkan perlakuan sama. Menurut Muchtamadji (2004: 96) “apabila guru mengenal karakter siswa secara individu, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar dan aman”.

d) Struktur dan fungsi tubuh

“Tubuh manusia terdiri dari berjuta-juta bagian terkecil yang disebut sel yang kemudian membentuk jaringan, misalnya jaringan tulang, jaringan otot, jaringan syaraf”, Muchtamadji (2004: 96). Dalam pendidikan jasmani tentunya bersinggungan dengan penggunaan bagian tubuh tertentu. Menurut Muchtamadji (2004: 98) “yang berhubungan dengan keselamatan dalam pendidikan jasmani adalah *muscolo-skeletal system*, sistem ini terdiri dari tulang (kerangka) yang membentuk berbagai persendian serta otot yang menggerakkan rangka”. “Persendian/sendi adalah tempat bertumpunya dua atau lebih tulang, sendi di dalam tubuh terbentuk dari ligamen, tendon, *cartilago* dan bursa, disamping tulang dan otot itu sendiri”, Melinda dalam Muchtamadji (2004: 98). Dalam pembelajaran jasmani tentu memerlukan otot dan persendian yang siap atau baik untuk melakukan aktivitas jasmani tertentu. Kompleksnya pendidikan jasmani dengan bagian tubuh mengharuskan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengetahui tindakan pencegahan dari kemungkinan kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada persendian. Menurut Muchtamadji (2004: 100) “sebelum memulai pelajaran pendidikan

jasmani, persendian-persendian ini harus disiapkan dengan sebaik-baiknya, harus dibiasakan dengan tindakan yang disebut latihan pendahuluan atau latihan pemanasan”.

e) Cara penyimpanan alat

“Untuk menjamin keselamatan dalam pendidikan sangat perlu memperhatikan alat-alat yang dipergunakan, baik terhadap kebersihan, keteraturan, serta keamanan dan penyimpanan alat-alat tersebut”, Muchtamadji (2004: 100). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pembelajaran di sekolah bergantung dan sangat memerlukan alat olahraga untuk mendukung pembelajarannya. Baik dan buruk kondisi peralatan tergantung dari bahan dan penyimpanan alat-alat tersebut. Untuk itu perlu perawatan dan penempatan yang rapi agar kondisi peralatan tersebut dapat tetap terjaga. Selain sebagai pengajar, guru juga bertugas menjaga dan merawat peralatan olahraga. Menurut Muchtamadji (2004: 100) “petugas itu harus melengkapi dirinya dengan buku untuk mencatat alat-alat apa saja yang terdapat didalam tempat penyimpanan (gudang) tersebut”. Selain itu penataan peralatan juga harus diperhatikan agar keselamatan, baik guru maupun siswa dapat terjaga. Menurut Muchtamadji (2004: 101) “alat-alat yang timbangannya lebih berat, ditempatkan di bagian bawah atau bahkan di lantai”.

5) Faktor Teknik Bantuan

Pemberian bantuan kepada siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diperlukan, khususnya pada saat mengajarkan sesuatu yang baru. Pemberian bantuan harus dilakukan secara benar agar cedera tidak

terjadi. Menurut Muchtamadji (2004: 102) “pemberian bantuan dengan teknik yang benar ini diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya cedera atau memberikan kepercayaan kepada siswa agar tidak takut melakukan tugas yang diberikan dan percaya diri”.

6) Faktor Perencanaan Tugas Ajar

“Melakukan segala macam tindakan atau pekerjaan sebaiknya dimulai dari yang mudah dan ringan lebih dulu”, Giam dan The dalam Muchtamadji (2004: 106). Hal ini, sejalan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, agar bagian-bagian tubuh yang belum siap tidak mengalami cedera. Menurut Muchtamadji (2004: 106) “sistem pentahapan pemberian pelajaran dalam pendidikan jasmani adalah latihan pendahuluan, latihan inti dan latihan penutup”.

a) Latihan pendahuluan

Dalam pendidikan jasmani, latihan pendahuluan dapat didefinisikan sebagai pemanasan. Pemanasan dilakukan diawal pembelajaran, sebelum memasuki pembelajaran inti. Latihan pemanasan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Muchtamadji (2004: 109) “...latihan pemanasan bukan bertujuan untuk meningkatkan suhu/panas badan. Tetapi sebagai akibat dari kontraksi otot maka suhu tubuh meningkat”.

b) Latihan inti

Latihan inti ini dilakukan setelah siswa melakukan latihan pendahuluan atau pemanasan. Latihan inti dilakukan bertahap, dari mudah ke yang susah, dari ringan ke yang berat.

Menurut Muchtamadji (2004: 112) pemberian latihan inti secara bertahap ini sangat diperlukan dan harus dilakukan oleh guru penjas untuk menghindari agar alat-alat tubuh (sendi, rangka, tendon, otot) tidak terkejut menerima beban yang berat dengan tiba-tiba yang dapat menimbulkan cedera, apakah itu *sprain*, *strain* atau *luksasi*.

c) Latihan penutup

Latihan penutup biasa disebut atau didefinisikan pendinginan. Manfaat psikologis dari pendinginan atau latihan penutup ini menurut Muchtamadji (2004: 113) antara lain “memperlancar sirkulasi karena gerakan-gerakan ringan ini mengaktifkan pompa vena, dengan demikian berarti memperlancar pembuangan sampah atau sisa-sisa metabolisme dari otot-otot yang tadinya aktif”.

e. Pencegahan Kecelakaan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Perlu pencegahan dan penanggulangan jika kecelakaan terjadi ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan. Menurut Healey (dalam Yustinus Sukarmin dkk, 2012: 9) “besar kecilnya resiko cedera yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut bergantung pada jenis olahraga yang dilakukan dan pihak-pihak yang terkait didalam kegiatan tersebut, seperti guru dan peserta didik”. Selain itu faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi atau menyebabkan kecelakaan dan murid beresiko mengalami cedera. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat ketika pembelajaran, lapangan dan berbagai benda atau alat pendukung pembelajaran jasmani.

Pencegahan sangat diperlukan guna menekan kecelakaan yang mungkin terjadi ketika olahraga atau pembelajaran jasmani dilakukan, menurut

Muchtamadji (2004: 54) faktor penting untuk menghindari cedera atau kecelakaan yaitu :

- 1) Pelatih atau guru yang terlatih atau berkualifikasi.
- 2) Penggunaan pelindung.
- 3) Pemeliharaan permukaan lapangan.
- 4) Berlatih olahraga yang sistematis.

Sedangkan menurut Congeni (dalam Sukadiyanto dkk, 2005: 307)

“mengemukakan bahwa cara terbaik untuk menghindari cedera olahraga adalah dengan mencegahnya”. Menurut Congeni (dalam Sukadiyanto dkk, 2005: 307) tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera, yaitu :

- 1) Mempunyai kondisi fisik yang baik untuk berolahraga.
- 2) Mengetahui dan melaksanakan aturan permainan.
- 3) Menggunakan alat pelindung yang sesuai dan baik.
- 4) Mengetahui cara menggunakan peralatan olahraga.
- 5) Melakukan pemanasan sebelum berolahraga.
- 6) Tidak berolahraga pada waktu mengalami kelelahan atau sedang sakit.

Tindakan-tindakan tersebut merupakan pencegahan primer, menurut Florio (dalam Yustinus Sukarmin dkk, 2012: 11) yang dimaksud pencegahan primer adalah “pencegahan yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi. Selain pencegahan primer, ada beberapa tingkatan pencegahan kecelakaan”, menurut Florio (dalam Sukadiyanto dkk, 2005: 308) yaitu, “pencegahan sekunder dan pencegahan tersier, pencegahan sekunder adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir dan mengurangi kemungkinan akibat yang ditimbulkan dari suatu kecelakaan”, sementara pencegahan tersier adalah tindakan pencegahan yang bertujuan untuk membatasi ketidakmampuan penanganan”. Dari ketika tingkatan pencegahan kecelakaan diatas pencegahan secara primer merupakan cara yang terbaik, efisien dan ekonomis, karena bisa kita mengira-ira dan dapat menebak kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi ketika sedang melakukan dan dampak yang ditimbulkan ketika pelaksanaan aktivitas

tersebut, selain itu tentunya dapat mencegah terjadinya suatu kecelakaan yang mungkin terjadi.

Dalam pembelajaran jasmani tentunya pencegahan kecelakaan tidak jauh berbeda dengan kecelakaan pada umumnya. Ketika Pembelajaran jasmani dilakukan, pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian atau sistem, yaitu pembukaan, inti dan penutup, masing-masing bagian atau sistem ini mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing sesuai dengan materi yang disampaikan, ketiga bagian atau sistem tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari yang termudah sampai ke hal yang sulit. Menurut Giam dan The (dalam Muchtamadji 2004: 106) dikemukakan bahwa “melakukan segala macam tindakan atau pekerjaan sebaik-baiknya dimulai dari yang mudah dan ringan terlebih dahulu”. Hal ini sesuai dengan metode atau bagian ketika pembelajaran jasmani dilakukan dan dimaksudkan agar bagian-bagian tubuh beradaptasi dengan aktivitas yang hendak dilakukan dan mencegah terjadinya kecelakaan ketika pembelajaran jasmani. Pencegahan kecelakaan dalam pendidikan jasmani terbagi menjadi tiga jenis yaitu, pencegahan primer, sekunder dan tersier, pencegahan dan penanggulangan ini dilakukan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran dilakukan.

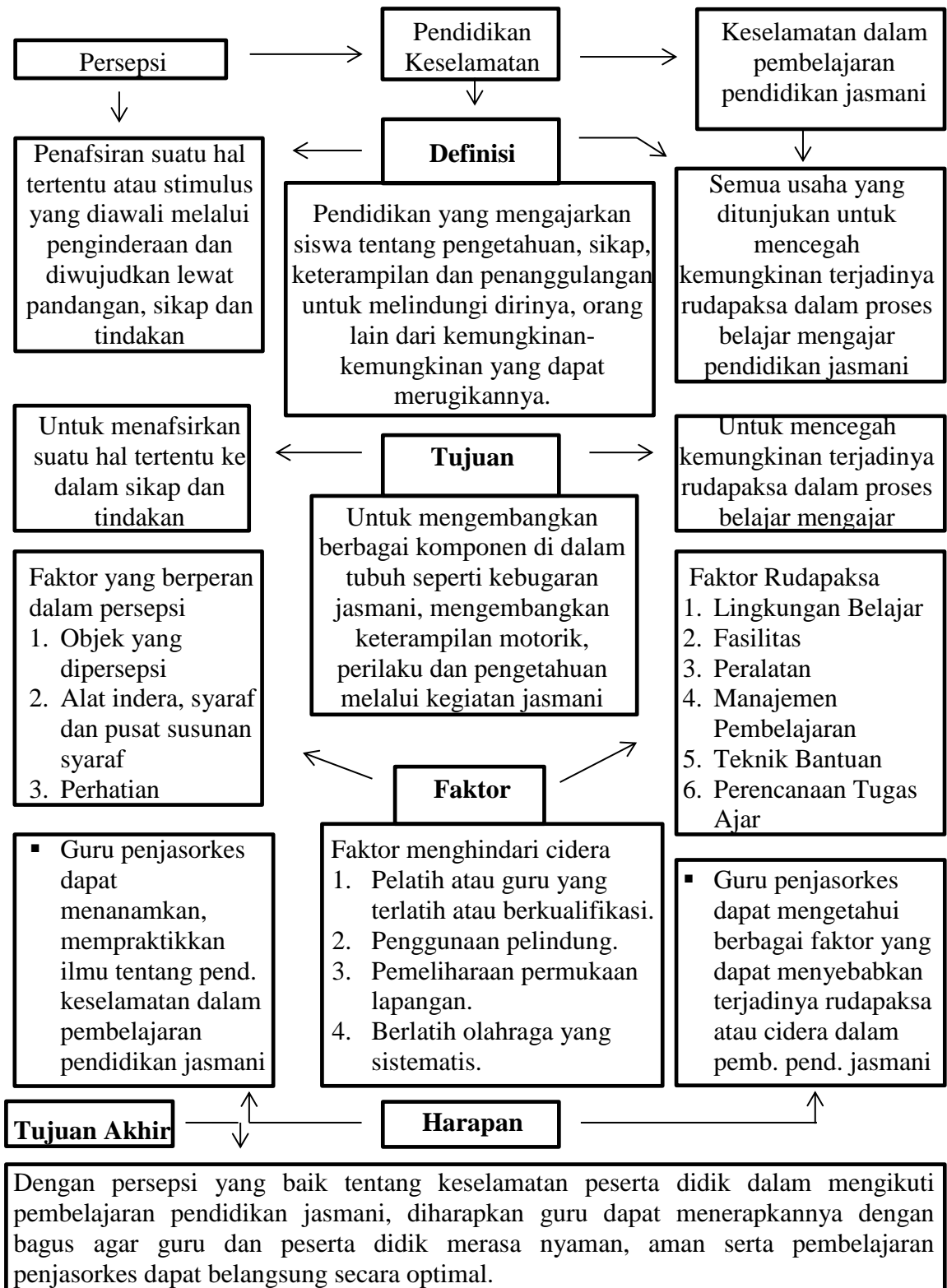
B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Setya Saputra (2013) mengenai Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Se- Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan guru sekolah dasar tentang keselamatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Subjek penelitian adalah 40 guru pendidikan jasmani sekolah dasar se- Kecamatan Rongkop dan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul, baik yang sudah pegawai negeri sipil (PNS) maupun yang masih wiyata bakti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

menggunakan metode survey dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 21 responden atau 52,5% memiliki tanggapan sangat baik dan 19 responden atau 47,5% memiliki tanggapan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Apriliyanto (2014) tentang Upaya Guru Dalam Peningkatan Keselamatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri Di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar upaya guru pendidikan jasmani dalam peningkatan keselamatan. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berstatus sebagai pegawai negeri di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan perhitungannya menggunakan presentase sedangkan metodenya menggunakan survey dan angket sebagai instrumennya. Hasil yang diperoleh bahwa secara keseluruhan sebagian besar guru berada pada kategori sangat positif sebesar 0,0% (0 guru), positif sebesar 38,5% (5 guru), cukup positif sebesar 38,5% (5 guru), kurang positif sebesar 23,0% (3 guru) dan kategori sangat kurang sebesar 0,0% (0 guru).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. Bagan Alur Pemikiran Persepsi tentang keselamatan pemb. penjasorkes

Persepsi merupakan merupakan penafsiran suatu hal tertentu atau stimulus yang diawali melalui penginderaan dan diwujudkan lewat pandangan, sikap dan tindakan. Terkait dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan keselamatan tentang keselamatan peserta didik ketika pembelajaran jasmani, maka hal tersebut bermakna persepsi seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menafsirkan, menerjemahkan dan menjelaskan keselamatan peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan. Jika seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu menanamkan dan mempraktikkan pendidikan keselamatan kepada siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat disampaikan dengan sempurna dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini mengungkapkan persentase, pemahaman dan seberapa baiknya persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian kuisioner berupa angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 35) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya”. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 258) “pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviorisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.” Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 13) metode kuantitatif :

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objek terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2013: 143) merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti akan dicatat, diolah, dan dianalisis.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu variabel atau bisa didefinisikan sebagai variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari faktor lingkungan hidup, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar. Faktor lingkungan hidup berasal dari indikator tentang interaksi dan lingkungan. Faktor fasilitas berasal dari indikator tentang keselamatan dalam lahan yang dipergunakan serta keselamatan dan penataan lahan. Faktor peralatan berasal dari indikator tentang keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan. Faktor manajemen pembelajaran berasal dari indikator tentang penggunaan lahan ajar, penguasaan kelas, penguasaan siswa, struktur dan fungsi tubuh dan cara menyimpan alat. Teknik bantuan berasal dari indikator tentang teknik bantuan dalam proses belajar pendidikan jasmani, kemudian faktor perencanaan tugas ajar pentahapan pemberian tugas ajar. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner berbentuk angket. Angket berisi daftar pernyataan-pernyataan dengan responden memberi jawaban dengan cara *checklist*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatannya yaitu 29 guru dengan rincian 28 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri dan 1 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar swasta.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi sampel. Peneliti mengambil sampel semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya berada dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 29 guru, baik yang sudah diangkat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun yang belum diangkat menjadi PNS, dengan rincian 28 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri dan 1 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar swasta.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) “kuisioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang digunakan merupakan kuisioner atau angket tertutup, jadi responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam penyusunan instrumen tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 135) langkah-langkah menyusun instrumen yaitu :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan.

a. Mendefinisikan konstruk

“Namanya macam-macam, seperti *construct definition*, *definition of concept*, atau *content definition*, tetapi maknanya sama, yaitu membuat batasan” (Sutrisno Hadi, 1991: 9). Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjas se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sehubungan dengan konstruk atau batasan dalam penelitian ini yaitu persepsi maka dapat diartikan pandangan yang dimiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

b. Menyidik faktor

Sehubungan dengan penelitian ini, yaitu persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diartikan hal-hal yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani, sementara persepsi berdasarkan kajian teori dan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesamaan bahwa persepsi merupakan penafsiran suatu hal tertentu (stimulus) yang diawali melalui penginderaan dan diwujudkan lewat pandangan, sikap dan tindakan. Menurut Muchtamadji (2004: 61-62) yang dimaksud dengan aspek keselamatan dalam pembelajaran jasmani adalah “semua usaha yang dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya rudapaksa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani”. Sedangkan definisi rudapaksa masih dalam buku Muchtamdji adalah “ketidakmampuan jaringan atau tubuh atau bagian dari tubuh menerima tenaga atau tekanan yang sangat besar yang melebihi kemampuannya”. “Rudapaksa disebabkan oleh beberapa kemungkinan yang bersumber pada beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar” (Muchtamadji, 2004: 63-64). Berdasarkan hal tersebut peneliti

menyimpulkan bahwa persepsi tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan belajar, fasilitas, peralatan, manajemen pembelajaran, teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan kalimat-kalimat dalam bentuk pernyataan untuk mengumpulkan data. Sebelum penyusunan pernyataan-pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, hendaknya peneliti menyusun kisi-kisi terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 162) “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Berikut kisi-kisi penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jml.
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.	Lingkungan Belajar	a. Interaksi	1, 2, 3, 4, 5*	5
		b. Lingkungan	6, 7*, 8*, 9, 10	5
	Fasilitas	a. Keselamatan dalam lahan yang dipergunakan.	11, 12, 13, 14*, 15*	5
		b. Keselamatan dan penataan lahan.	16, 17, 18, 19*, 20*	5
	Peralatan	a. Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang memenuhi persyaratan keselamatan.	21 *, 22*, 23, 24	4
		b. Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan.	25*, 26, 27, 28*, 29	5
	Manajemen Pembelajaran	a. Penggunaan lahan ajar.	30, 31*, 32, 33	4
		b. Penguasaan kelas.	34, 35, 36, 37*	4
		c. Penguasaan siswa.	38, 39, 40*, 41, 42	5
		d. Struktur dan fungsi tubuh.	43, 44, 45*, 46*	4
e. Cara penyimpanan alat.		47, 48*, 49	3	
Teknik Bantuan	Teknik bantuan dalam proses belajar pendidikan jasmani.	50, 51, 52*	3	
Perencanaan Tugas Ajar	Pentahapan pemberian tugas ajar.	53, 54, 55, 56, 57*	5	
Jumlah			57	57

Keterangan : butir pernyataan negatif (*)

Untuk penskoran, peneliti menggunakan skala likert, ada 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), akan tetapi untuk memantapkan dan menegaskan jawaban dari responden, peneliti menghilangkan alternatif jawaban ragu (R). Setiap alternatif jawaban memiliki nilai, dari nilai 1 sampai 4. Alternatif pilihan pengkategorian jawaban menurut Sugiyono (2015: 135) yaitu :

Tabel 2. Pengkategorian alternatif jawaban

No	Pengkategorian	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Uji Coba Instrumen

Setelah menyusun instrumen yang berupa angket, selanjutnya angket tersebut di konsultasikan kepada dosen yang berkompeten dalam bidang psikologi dan pendidikan keselamatan, yaitu Bapak Komarudin, M.A dan Ibu Nur Sita Utami, M.Or. Konsultasi ini dilakukan agar butir-butir pernyataan yang terlampir dalam angket tersebut terbukti valid dan reliabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai angket atau instrumen penelitian maka instrumen atau angket tersebut layak untuk di uji cobakan. Uji coba angket penelitian dilakukan di 10 sekolah dasar di Kecamatan Kemalang yang secara geografis dan karakteristik wilayah hampir sama dengan Kecamatan yang hendak diteliti yaitu, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, ke sepuluh sekolah

dasar yang dijadikan tempat uji coba instrumen adalah SD Negeri 1 Kemalang, SD Negeri 1 Keputran, SD Negeri 2 Keputran, SD Negeri 1 Kendalsari, SD Negeri 2 Kendalsari, SD Negeri Bumiharjo, SD Negeri Talun 2, SD Negeri 1 Bawukan, SD Negeri 2 Bawukan dan SD Negeri Panggang.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) “yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto. 2010: 213) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = korelasi momen tangkar
- N = cacah subjek uji coba
- $\sum x$ = sigma atau jumlah skor butir
- $\sum x^2$ = sigma x kuadrat
- $\sum y$ = sigma y atau skor faktor
- $\sum y^2$ = sigma y kuadrat
- $\sum xy$ = sigma tangkar (perkalian) x dan y

Untuk menentukan kriteria valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dalam instrumen, dengan membandingkan antara r_{hitung} (r_{xy}) dan r_{tabel} ($r_{2_{xy}}$), dengan signifikansi 5%. Jadi jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir pernyataan instrumen tersebut valid, akan tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan instrumen penelitian

dinyatakan gugur. Menurut hasil uji coba instrumen yang dilakukan peneliti di sepuluh sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah diperoleh bahwa dari 57 butir pernyataan, 48 valid dan 9 dinyatakan gugur. Butir pernyataan yang gugur meliputi nomor 3, 7, 13, 20, 25, 32, 36, 39 dan 46. Data dari penelitian tersebut diolah menggunakan program komputer SPSS versi 21 *for windows* dan dapat disajikan ke dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. Hasil uji coba instrumen

No.	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Butir 1	0,765	0,631	Valid
2.	Butir 2	0,706	0,631	Valid
3.	Butir 3	0,455	0,631	Gugur
4.	Butir 4	0,849	0,631	Valid
5.	Butir 5	0,765	0,631	Valid
6.	Butir 6	0,675	0,631	Valid
7.	Butir 7	0,565	0,631	Gugur
8.	Butir 8	0,765	0,631	Valid
9.	Butir 9	0,686	0,631	Valid
10.	Butir 10	0,923	0,631	Valid
11.	Butir 11	0,805	0,631	Valid
12.	Butir 12	0,805	0,631	Valid
13.	Butir 13	0,549	0,631	Gugur
14.	Butir 14	0,733	0,631	Valid
15.	Butir 15	0,733	0,631	Valid
16.	Butir 16	0,730	0,631	Valid
17.	Butir 17	0,657	0,631	Valid
18.	Butir 18	0,781	0,631	Valid
19.	Butir 19	0,663	0,631	Valid
20.	Butir 20	0,577	0,631	Gugur
21.	Butir 21	0,872	0,631	Valid
22.	Butir 22	0,828	0,631	Valid
23.	Butir 23	0,727	0,631	Valid
24.	Butir 24	0,935	0,631	Valid
25.	Butir 25	0,583	0,631	Gugur
26.	Butir 26	0,872	0,631	Valid
27.	Butir 27	0,635	0,631	Valid
28.	Butir 28	0,709	0,631	Valid

No.	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
29.	Butir 29	0,727	0,631	Valid
30.	Butir 30	0,759	0,631	Valid
31.	Butir 31	0,900	0,631	Valid
32.	Butir 32	0,608	0,631	Gugur
33.	Butir 33	0,739	0,631	Valid
34.	Butir 34	0,797	0,631	Valid
35.	Butir 35	0,675	0,631	Valid
36.	Butir 36	0,357	0,631	Gugur
37.	Butir 37	0,711	0,631	Valid
38.	Butir 38	0,850	0,631	Valid
39.	Butir 39	0,347	0,631	Gugur
40.	Butir 40	0,711	0,631	Valid
41.	Butir 41	0,739	0,631	Valid
42.	Butir 42	0,785	0,631	Valid
43.	Butir 43	0,759	0,631	Valid
44.	Butir 44	0,900	0,631	Valid
45.	Butir 45	0,785	0,631	Valid
46.	Butir 46	0,423	0,631	Gugur
47.	Butir 47	0,670	0,631	Valid
48.	Butir 48	0,711	0,631	Valid
49.	Butir 49	0,691	0,631	Valid
50.	Butir 50	0,763	0,631	Valid
51.	Butir 51	0,890	0,631	Valid
52.	Butir 52	0,778	0,631	Valid
53.	Butir 53	0,836	0,631	Valid
54.	Butir 54	0,658	0,631	Valid
55.	Butir 55	0,688	0,631	Valid
56.	Butir 56	0,928	0,631	Valid
57.	Butir 57	0,775	0,631	Valid

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jml.	
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.	Lingkungan Belajar	c. Interaksi	1, 2, 3, 4*	4	
		d. Lingkungan	5, 6*, 7, 8	4	
	Fasilitas	c. Keselamatan dalam lahan yang dipergunakan.	9, 10, 11*, 12*	4	
		d. Keselamatan dan penataan lahan.	13, 14, 15, 16*	4	
	Peralatan	c. Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang memenuhi persyaratan keselamatan.	17*, 18*, 19, 20	4	
		d. Keselamatan dalam menggunakan alat-alat yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan.	21, 22, 23*, 24	4	
	Manajemen Pembelajaran		a. Penggunaan lahan ajar.	25, 26*, 27	3
			b. Penguasaan kelas.	28, 29, 30*	3
			c. Penguasaan siswa.	31, 32*, 33, 34	4
			d. Struktur dan fungsi tubuh.	35, 36, 37*	3
e. Cara penyimpanan alat.			38, 38*, 40	3	
Teknik Bantuan		Teknik bantuan dalam proses belajar pendidikan jasmani.	41, 42, 43*	3	
Perencanaan Tugas Ajar		Pentahapan pemberian tugas ajar.	44, 45, 46, 47, 48*	5	
Jumlah			48	48	

Keterangan : Butir Pernyataan Negatif (*)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian guna mengukur dan mampu mengungkap informasi yang ada dilapangan. Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam komputer dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cornbach* (Sugiyono. 2009: 365) yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antar subjek

$\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

St² = varians total

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah semua sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten bahwa akan megambil data di sekolah tersebut dan bertemu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Setelah bertemu dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peneliti menyampaikan maksud bahwa akan meneliti tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti memberikan angket

untuk diisi oleh guru bersangkutan, 1-3 hari kemudian angket yang sudah selesai diisi tersebut akan diambil kembali oleh peneliti.

3. Peneliti meminta tanda tangan dari setiap sekolah dasar untuk surat keterangan yang sebelumnya sudah dibuat, bahwa peneliti sudah mengambil data di sekolah tersebut

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut Anas Sudijono (2012: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

P : Angka Presentase

Untuk mengetahui kriteria setiap faktor data dalam penskoran, maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

Tabel 5. Pembobotan skor jawaban

No.	Pengkategorian	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Keterangan : Tabel pemberian bobot skor jawaban

Setelah data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah data dibuat atau disajikan kedalam bentuk frekuensi, lalu data tersebut diategorikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun

menggunakan 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Kriteria pengkategorian skor menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu:

Tabel 6. Kriteria pengkategorian skor

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 dengan subjek seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo yang secara administrasi sekolahnya dibawah naungan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, dengan rincian sebanyak 29 guru penjas dari 29 sekolah dasar. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang jumlahnya 48 butir pernyataan, dengan 6 faktor yaitu faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis, data dikategorikan sesuai rumus pengkategorianya yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, kemudian data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 180, nilai terendah (*minimum*) 147, rerata (*mean*) 162,66 dan standar deviasi sebesar 9,217. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Statistik Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Statistik	
N	29
Mean	162,66
Median	161
Mode	147
Std. Deviasi	9,217
Minimum	147
Maximum	180

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat disajikan sebagai berikut :

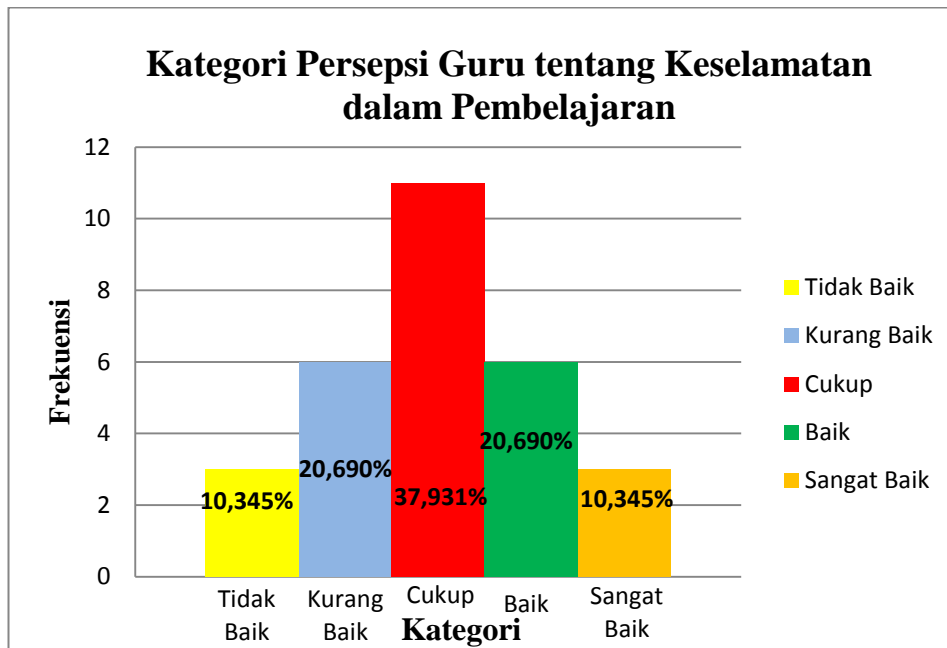
Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 176,485	Sangat Baik	3	10,345
2.	167,093 - 176,484	Baik	6	20,690
3.	158,052 - 167,092	Cukup	11	37,931
4.	148,835 - 158,051	Kurang Baik	6	20,690
5.	< 148,834	Tidak Baik	3	10,345
Jumlah			29	100 %

Tabel di atas menunjukkan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebesar 10,345% (3 guru) memiliki

persepsi sangat baik, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi baik, sebesar 37,931% (11 guru) memiliki persepsi cukup, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi kurang baik dan sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi tidak baik.

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam bentuk diagram, data ditampilkan dari nilai yang terendah sampai nilai tertinggi, maka dapat ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah

Secara lebih rinci persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten

Klaten, berdasarkan faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan Belajar

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor lingkungan belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 31, nilai terendah (*minimum*) 25, rerata (*mean*) 27,62 dan standar deviasi sebesar 1,590. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 9. Statistik Faktor Lingkungan Belajar

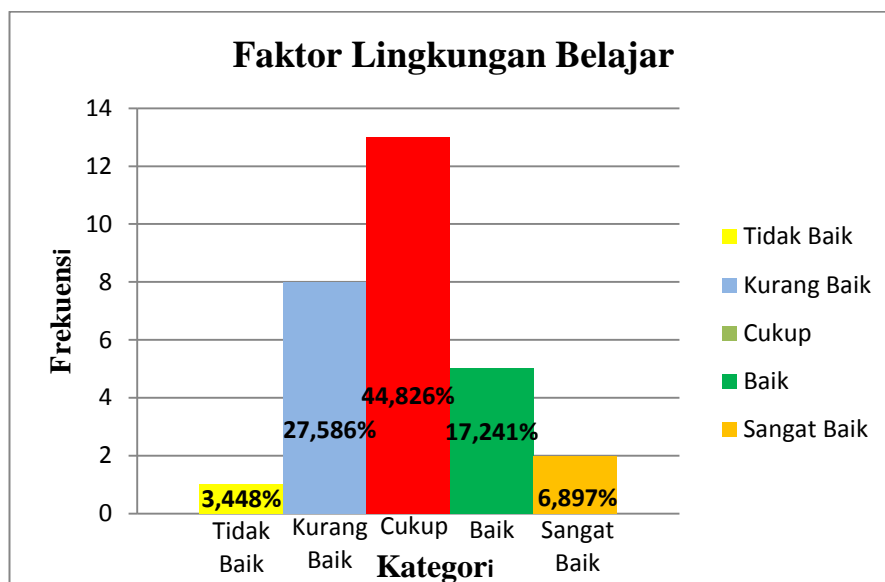
Statistik	
N	29
Mean	27,62
Median	28
Mode	26
Std. Deviasi	1,590
Minimum	25
Maximum	31

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor lingkungan belajar disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Frekuensi Faktor Lingkungan Belajar

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	>30,005	Sangat Baik	2	6,897
2.	28,415 - 30,004	Baik	5	17,241
3.	26,825 - 28,414	Cukup	13	44,828
4.	25,835 - 26,824	Kurang Baik	8	27,586
5.	< 25,834	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor lingkungan belajar disajikan dalam bentuk diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor lingkungan belajar pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 27,586% (8 guru), kategori cukup sebesar 44,826% (13 guru), kategori baik sebesar 17,241% (5 guru) dan kategori sangat baik sebesar 6,897% (2 guru).

2. Faktor Fasilitas

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor fasilitas diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 30, nilai terendah (*minimum*) 23, rerata (*mean*) 26,66 dan standar deviasi sebesar 1,951. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 11. Statistik Faktor Fasilitas

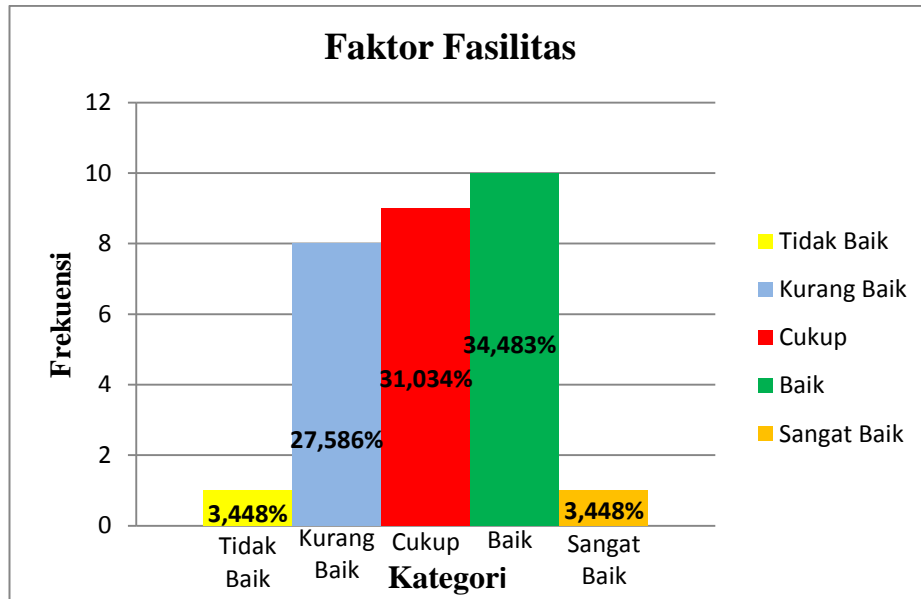
Statistik	
N	29
Mean	26,66
Median	27
Mode	27
Std. Deviasi	1,951
Minimum	23
Maximum	30

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor fasilitas disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Frekuensi Faktor Fasilitas

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 29,586	Sangat Baik	1	3,448
2.	27,635 - 29,585	Baik	10	34,483
3.	25,685 - 27,634	Cukup	9	31,034
4.	23,734 - 25,684	Kurang Baik	8	27,586
5.	< 23,733	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor fasilitas disajikan dalam bentuk diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Faktor Fasilitas

Berdasarkan Gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor fasilitas pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 27,586% (8 guru), kategori cukup sebesar 31,034% (9 guru), kategori baik sebesar 34,483% (10 guru) dan kategori sangat baik sebesar 3,448% (1 guru).

3. Faktor Peralatan

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor peralatan diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 32, nilai terendah

(*minimum*) 24, rerata (*mean*) 26,69 dan standar deviasi sebesar 2,020. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 13. Statistik Faktor Peralatan

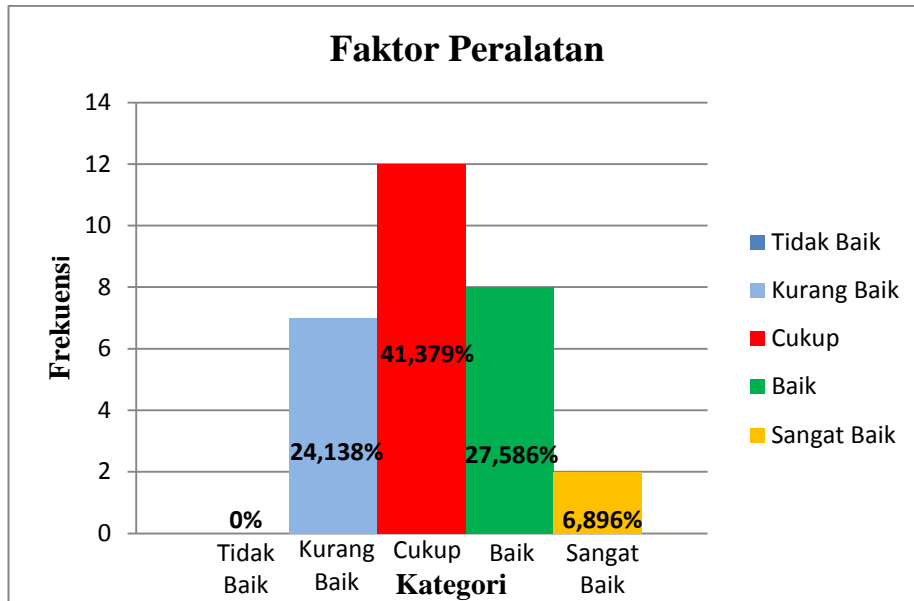
Statistik	
N	29
Mean	26,69
Median	26
Mode	26
Std. Deviasi	2,020
Minimum	24
Maximum	32

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor peralatan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 14. Deskripsi Frekuensi Faktor Peralatan

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 29,72	Sangat Baik	2	6,897
2.	27,70 - 29,71	Baik	8	27,586
3.	25,68 - 27,69	Cukup	12	41,379
4.	23,66 - 25,67	Kurang Baik	7	24,138
5.	< 23,65	Tidak Baik	0	0
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor peralatan disajikan dalam bentuk diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Faktor Peralatan

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor peralatan pada kategori tidak baik sebesar 0% (0 guru), kategori kurang baik sebesar 24,138% (7 guru), kategori cukup sebesar 41,379% (12 guru), kategori baik sebesar 27,586% (8 guru) dan kategori sangat baik sebesar 6,897% (2 guru).

4. Faktor Manajemen Pembelajaran

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor manajemen pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 61, nilai terendah

(*minimum*) 49, rerata (*mean*) 54,03 dan standar deviasi sebesar 3,041. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 15. Statistik Faktor Manajemen Pembelajaran

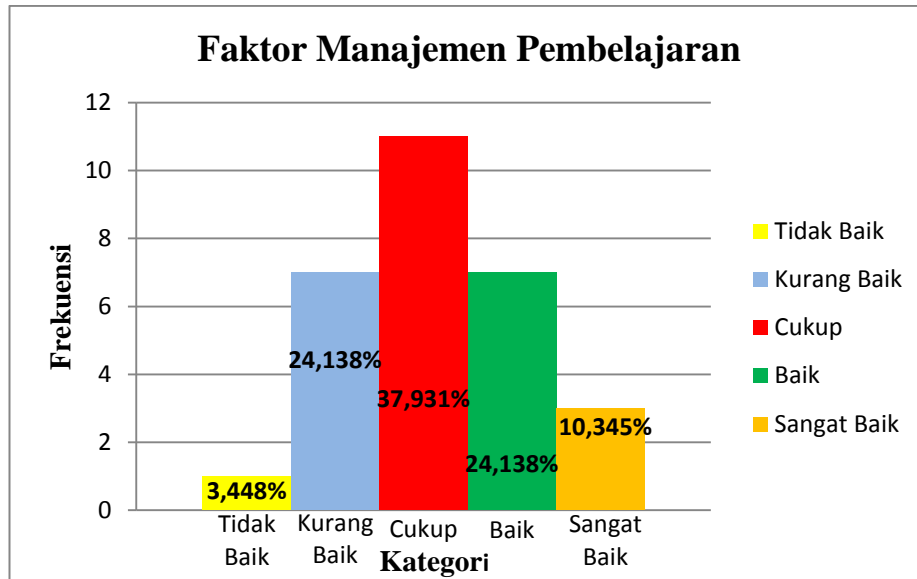
Statistik	
N	29
Mean	54,03
Median	53
Mode	53
Std. Deviasi	3,041
Minimum	49
Maximum	61

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor manajemen pembelajaran disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Frekuensi Faktor Manajemen Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 58,591	Sangat Baik	3	10,345
2.	55,550 - 58,590	Baik	7	24,138
3.	52,550 - 55,549	Cukup	11	37,931
4.	49,469 - 52,549	Kurang Baik	7	24,138
5.	< 49,468	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor manajemen pembelajaran disajikan dalam bentuk diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Faktor Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor manajemen pembelajaran pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 24,138% (7 guru), kategori cukup sebesar 37,931% (11 guru), kategori baik sebesar 24,138% (7 guru) dan kategori sangat baik sebesar 10,345% (3 guru).

5. Faktor Teknik Bantuan

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor teknik bantuan diukur menggunakan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for*

windows diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 12, nilai terendah (*minimum*) 7, rerata (*mean*) 10,07 dan standar deviasi sebesar 1,485. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 17. Statistik Faktor Teknik Bantuan

Statistik	
N	29
Mean	10,07
Median	11
Mode	11
Std. Deviasi	1,485
Minimum	7
Maximum	12

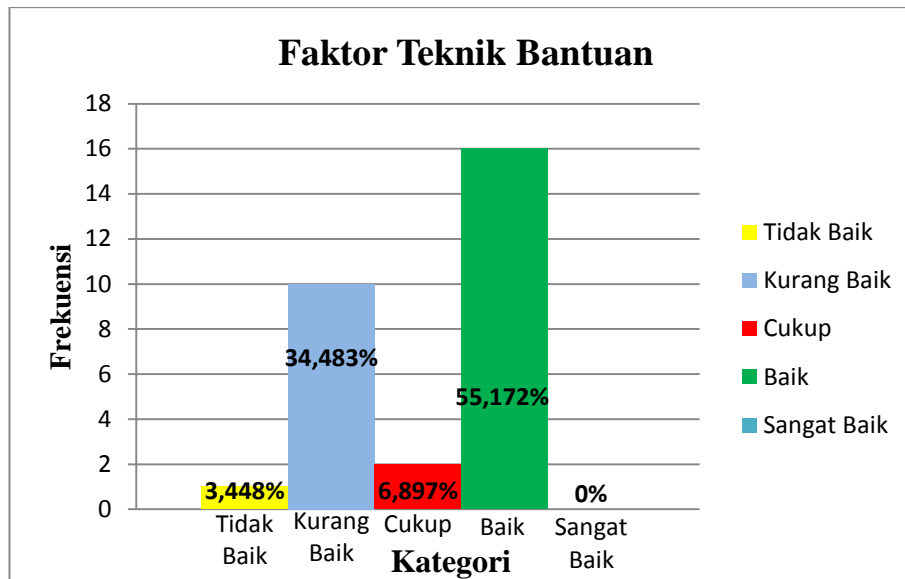
Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor teknik bantuan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 18. Deskripsi Frekuensi Faktor Teknik Bantuan

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 12,299	Sangat Baik	0	0
2.	10,813 - 12,298	Baik	16	55,172
3.	9,327 - 10,812	Cukup	2	6,897
4.	7,841 - 9,326	Kurang Baik	10	34,483
5.	< 7,840	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor teknik bantuan disajikan dalam bentuk

diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Faktor Teknik Bantuan

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor teknik bantuan pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 34,483% (10 guru), kategori cukup sebesar 6,897% (2 guru), kategori baik sebesar 55,172% (16 guru) dan kategori sangat baik sebesar 0% (0 guru).

6. Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data

ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 20, nilai terendah (*minimum*) 15, rerata (*mean*) 17,59 dan standar deviasi sebesar 1,402. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 19. Statistik Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Statistik	
N	29
Mean	17,59
Median	18
Mode	18
Std. Deviasi	1,402
Minimum	15
Maximum	20

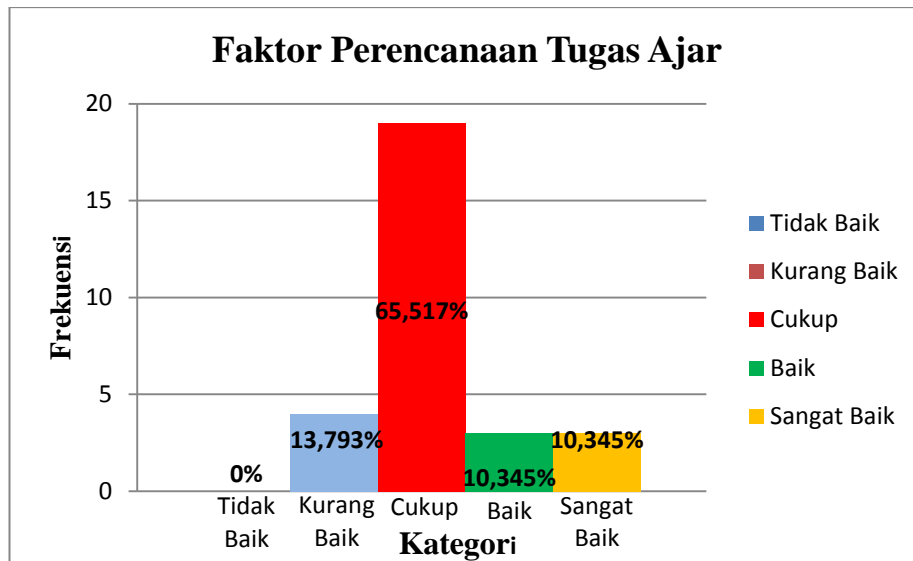
Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka sebagai berikut :

Tabel 20. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan Tugas Ajar

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	> 19,693	Sangat Baik	3	10,345
2.	18,291 - 19,692	Baik	3	10,345
3.	16,889 - 18,290	Cukup	19	65,517
4.	15,487 - 16,888	Kurang Baik	4	13,793
5.	< 15,486	Tidak Baik	0	0
Jumlah			29	100 %

Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar disajikan dalam bentuk

diagram, data ditampilkan dari nilai interval yang terendah sampai nilai interval tertinggi, maka sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar pada kategori tidak baik sebesar 0% (0 guru), kategori kurang baik sebesar 13,793% (4 guru), kategori cukup sebesar 65,517% (19 guru), kategori baik sebesar 10,345% (3 guru) dan kategori sangat baik sebesar 3,345% (3 guru).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah secara garis besar memiliki persepsi yang cukup baik dengan menunjukkan data sebesar 37,931%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kec. Manisrenggo cukup baik dalam menerapkan aspek atau mempraktikkan pendidikan keselamatan kepada siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan. Persepsi tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan belajar, fasilitas, peralatan, manajemen pembelajaran, teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar.

1. Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor lingkungan belajar secara garis besar masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 44,828%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam menganalisis, mengkondisikan, menerapkan interaksi tentang keselamatan dalam faktor lingkungan belajar kepada peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, berjalan aman dan kondusif.

2. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat

persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor fasilitas secara garis besar masuk atau berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 34,483%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam menata, mengkondisikan, menerapkan dengan baik aspek keselamatan dalam lahan yang dipergunakan ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan.

3. Faktor Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor peralatan secara garis besar masuk atau berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 41,379%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam memilih, menerapkan, menggunakan alat-alat yang memenuhi dan tidak memenuhi persyaratan keselamatan.

4. Faktor Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor manajemen pembelajaran secara garis besar masuk atau berada pada kategori

cukup baik dengan persentase sebesar 37,931%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam penggunaan lahan ajar, penguasaan kelas, penguasaan siswa, mengetahui struktur dan fungsi tubuh dan mengetahui cara penyimpanan alat.

5. Faktor Teknik Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor teknik bantuan secara garis besar masuk atau berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 55,172% . Hal ini dapat diartikan bahwa guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo baik dalam memberikan dan menerapkan teknik bantuan kepada siswa ketika proses belajar mengajar pendidikan jasmani berlangsung.

6. Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor perencanaan tugas ajar secara garis besar masuk atau berada dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 65,517%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam

memberikan tahapan tugas ajar kepada siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh atau paling mempengaruhi persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 21. Faktor paling berpengaruh

No.	Faktor	Jumlah Pernyataan	Total Jml. Nilai	Rata-rata Nilai/soal	Persentase
1.	Lingkungan Belajar	8	801	100,125	16,95%
2.	Fasilitas	8	773	96,625	16,36%
3.	Peralatan	8	774	96,75	16,38%
4.	Manajemen Pembelajaran	16	1567	97,937	16,58%
5.	Teknik Bantuan	3	292	97,34	16,48%
6.	Perencanaan Tugas Ajar	5	510	102,00	19,27%
Jumlah		48	4717	590,777	100%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan belajar, fasilitas, peralatan, manajemen pembelajaran, teknik bantuan dan perencanaan tugas ajar. Dari tabel di atas dapat diurutkan faktor-faktor yang paling mempengaruhi persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran penjas yaitu, yang tertinggi faktor perencanaan tugas ajar dengan nilai rata-rata sebesar 102,00 (19,27%), faktor yang kedua adalah lingkungan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 100,125 (16,95%), faktor yang ketiga adalah manajemen

pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 97,937 (16,58%), faktor yang ke empat adalah teknik bantuan dengan nilai rata-rata 97,34 (16,48%), faktor yang ke lima adalah peralatan dengan nilai rata-rata 96,75 (16,38%) dan faktor yang ke enam atau terakhir adalah fasilitas dengan nilai rata-rata 96,625 (16,36%).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat di rinci sebagai berikut, sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi sangat baik, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi baik, sebesar 37,931% (11 guru) memiliki persepsi cukup, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi kurang baik dan sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi tidak baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasinya yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar sudah cukup mampu dalam mengimplementasikan ilmu yang berkaitan dengan keselamatan ketika pembelajaran penjas berlangsung, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, terhindar dari kecelakaan atau cedera dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tersampaikan dengan maksimal, selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi berkaitan dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan sekolah dasar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yaitu berupa ketika proses pengambilan data penelitian, peneliti tidak dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi responden ketika mengisi kuesoner dan jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapatnya atau tidak, karena di beberapa sekolah dasar peneliti dan responden tidak dapat bertatap muka secara langsung hal ini terjadi disebabkan beberapa alasan, seperti guru berhalangan hadir dan tidak ada ditempat sehingga peneliti menitipkan angket atau kuesoner tersebut kepada kepala sekolah atau guru kelas yang ada di sekolah tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Bagi Guru

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu untuk menambah dan meningkatkan wawasan berkaitan dengan keselamatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani agar selain peserta didik merasa aman, nyaman dan terhindar dari kecelakaan atau cedera, implementasi dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat diberikan dan diterima secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran penjas agar para guru pendidikan jasmani dapat termotivasi guna meningkatkan wawasannya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sebaiknya menggunakan instrumen yang bersifat luas dan lengkap atau komprehensif sehingga hasil yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan realita atau kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Yudha Asfandiyar. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Andun Sudijandoko. (1999/2000). *Perawatan dan Pencegahan Cidera*. Jakarta : Depdiknas
- Andri Setya Saputra. (2013). “Tanggapan Guru SD Tentang Keselamatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Se- Kecamatan Rongkop dan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Faradika Ratria Prastawa & Sismadiyanto. (2013). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* .Volume 9. No.2. Hlm. 96.
- Fitra Apriliyanto. (2014). “Upaya Guru dalam Peningkatan Keselamatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri di Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara.” *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mashoed. (1976). *Massage, PPPK dan Pendidikan Keselamatan* : Untuk SGO. Jakarta: Depdikbud.

- M. Husni Thamrin. (2006). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 3. No. 3. Hlm. 4.
- Moh.Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan : Konsep & Penerapan*. Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson & Ernest R. Hilgard. (2010). *Pengantar Psikologi, Jilid 1* (Alih bahasa : Dr. Widjaja Kusuma). Tangerang : Interaksara.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartinah. (2008). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Perkembangan Gerak Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5. No. 2. Hlm. 63.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Sukintaka.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukadiyanto, dkk. (2005). Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *Olahraga*. Hlm. 307-308.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2014). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY.

- Yustinus Sukarmin, dkk. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Keselamatan bagi Guru Penjasorkes sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- . (2011). Pemahaman Konsep Keselamatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8. No. 2. Hlm. 128.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survei



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES**

Alamat : Jin Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 126/UN34.38/DT/2016
Hal : Izin Survei Tugas Akhir

05 Februari 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Sapen
Warurangkang, Sapen, Manisrenggo
Klaten

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD FIK UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan observasi/penelitian dengan judul:

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TENTANG KESELAMATAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SE-KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN, PROVINSI JAWA TENGAH

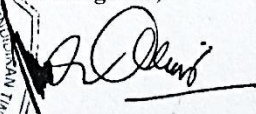
Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	A. Erlina Listyarini, M.Pd, / NIP. 19601219 198803 2 001	Dosen Pembimbing
2.	Dwijo Satriya Riski Prihantoro / NIM. 12604224030	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan survei di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.


Ketua Pengelola,
Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 279.a/UN.34.16/PP/2016. 18 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bawukan.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro.
NIM : 12604224030.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Mei s.d 26 Mei 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri 1 Bawukan.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 273.a/UN.34.16/PP/2016. 18 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Keputran.

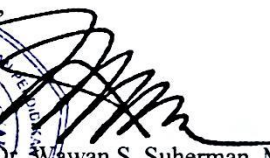
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro.
NIM : 12604224030.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Mei s.d 26 Mei 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri 1 Keputran.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

- Tembusan :**
1. Kaprodi PGSD Penjas.
 2. Pembimbing TAS.
 3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 276.a/UN.34.16/PP/2016. 18 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kendalsari.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro.
NIM : 12604224030.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Mei s.d 26 Mei 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri 2 Kendalsari.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, M.Or
NIP : 19890825 201404 2 003
Bidang Keahlian : Pendidikan Keselamatan

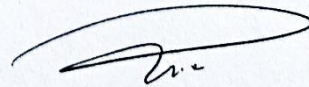
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan/Prodi : POR/ PGSD Penjas
Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 21 April 2016

Yang Memvalidasi



Nur Sita Utami, M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

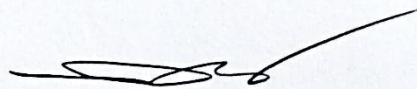
Nama : Komarudin, M.A.
NIP : 19740928 200312 1 002
Bidang Keahlian : Psikologi Olahraga

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan/Prodi : POR/ PGSD Penjas
Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.




Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 16 Mei 2016
Yang Memvalidasi

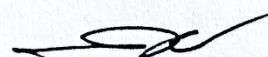


Komarudin, M.A.
NIP : 19740928 200312 1 002

KARTU BIMBINGAN EXPERT JUDGEMENT INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	PEMBAHASAN REVISI	TANDA TANGAN
1.	3 Mei 2016	Antara kisi-kisi, angket dan kajian teori belum linear	
2.	9 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor dan indikator di dalam angket atau instrumen penelitian tidak ditulis. - Untuk memantapkan jawaban, pilihan alternatif jawaban yang semula berjumlah 5, dikurangi menjadi 4, yaitu: SS, S, TS, STS. 	
3.	12 Mei 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Pilihan alternatif jawaban ditulis per-halaman. - Tanda bintang (kutip pernyataan negatif) dihapus. - Hindari kata tidak untuk pernyataan negatif. 	

Mengetahui



Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002

Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian

Uji Coba Angket Penelitian

**Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti
Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo
Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah**

A. Identitas

Nama : SRI DALIN MURYATI Spd
Sekolah : SDN 2 KENDALSARI
Alamat Sekolah : KARANGKENDAL, KENDALSARI, KEMALANG

B. Petunjuk Mengisi Angket

1. Kuesioner ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani.
2. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
3. Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Keselamatan merupakan aspek penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani	√			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran penjas dengan bahasa yang jelas dan komunikatif agar tidak terjadi kecelakaan selama pembelajaran penjas.	✓			
2.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran atau instruksi yang belum dapat dipahami sehingga meminimalisir potensi kecelakaan.	✓			
3.	Saya menyadari bahwa instruksi yang tidak jelas dalam pembelajaran jasmani dapat berpotensi membahayakan keselamatan siswa.	✓			
4.	Saya memberikan tugas khusus (memimpin pemanasan atau membawa alat) pada siswa yang dirasa memberikan pengaruh buruk kepada siswa yang lain.	✓			
5.	Saya mengabaikan pertanyaan siswa tentang instruksi yang sudah saya sampaikan.				✓
6.	Saya memodifikasi permainan dalam pembelajaran agar sesuai dengan kondisi lingkungan yang terdapat di sekolah sehingga meminimalisir kecelakaan.		✓		
7.	Saya membiarkan siswa yang bermain - main di jalan sekitar sekolah.				✓
8.	Saya tetap melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di luar kelas ketika hujan.				✓
9.	Saya berpendapat bahwa salah satu faktor keselamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah lingkungan yang kondusif.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Saya menyadari bahwa kondisi lingkungan tempat pembelajaran pendidikan jasmani berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan ketika pembelajaran berlangsung.	✓			
11.	Saya selalu memeriksa keamanan lapangan, baik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran penjas.	✓			
12.	Jika permukaan lapangan berlubang, saya segera menutup atau memberi tanda.	✓			
13.	Saya mengizinkan siswa untuk memakai alat pelindung, seperti sepatu atau topi.		✓		
14.	Saya tidak memberikan ruang atau jarak lebih setelah garis <i>finish</i> dalam pembelajaran lari.				✓
15.	Perawatan dan pemeliharaan lapangan semua saya pasrahkan kepada tukang kebun sekolah.				✓
16.	Saya selalu memeriksa kebersihan dan kelengkapan sarana dan prasarana penjas untuk meminimalisir kecelakaan akibat dari penggunaan alat atau fasilitas.	✓			
17.	Saya mendesain sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan keterampilan siswa untuk meminimalisir kecelakaan.		✓		
18.	Saya selalu mengingatkan siswa, bahwa jangan berlari ketika menuju lapangan guna meminimalisir kecelakaan.		✓		
19.	Saya membiarkan siswa yang bercanda dan bersenda gurau ketika sedang melintasi jalan menuju lapangan.				✓
20.	Saya mengendarai motor atau kendaraan ketika menuju lapangan.				✓

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21	Saya langsung menggunakan alat atau sarana tanpa memeriksanya terlebih dahulu.				✓
22	Saya meletakkan alat atau sarana di dekat pintu agar mudah diambil.		✓		
23.	Saya selalu menata dan mengatur peralatan dengan rapi agar alat atau peralatan tersebut tidak membahayakan keselamatan orang yang mengambilnya.	✓			
24.	Saya selalu meletakkannya terpisah, antara alat yang masih layak dan bagus dengan alat yang kondisinya kurang layak atau rusak.	✓			
25	Saya menggunakan lembing sebagai tiang hinggap dalam pembelajaran kasti, bagian yang runcing ditempatkan di atas .				✓
26.	Setelah peralatan selesai digunakan, saya langsung mengembalikan peralatan ke tempat semula.		✓		
27.	Saya selalu menata peralatan penjas dengan baik dan rapi, mulai dari yang berat sampai ke yang ringan agar peralatan tersebut tidak mudah jatuh dan membahayakan keselamatan orang disekitarnya.	✓			
28.	Saya membebaskan siswa masuk dan keluar ruang penyimpanan peralatan penjas.			✓	
29.	Saya selalu menata dan meletakkan sekokoh mungkin alat - alat atau peralatan yang runcing, agar alat tersebut tidak mudah jatuh.		✓		
30.	Saya berpendapat bahwa siswa harus saling menghargai dengan siswa dari sekolah lain yang sama - sama menggunakan lapangan.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31	Saya membiarkan siswa yang berkelahi dengan siswa dari sekolah lain.				✓
32.	Saya menegur siswa yang berbuat rusuh dan berkata kasar kepada siswa dari sekolah lain untuk mencegah potensi keributan antar siswa.	✓			
33.	Jika memungkinkan, saya akan mengadakan pertandingan perahabatan antar sekolah agar menambah rasa kebersamaan antar siswa.		✓		
34.	Saya menugaskan siswa yang sukar diatur untuk membariskan siswa lain sebelum berangkat ke lapangan agar suasana kelas tetap kondusif.	✓			
35.	Saya menugaskan siswa yang sukar diatur untuk menjaga dan membawa peralatan yang hendak digunakan dalam pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif.		✓		
36.	Saya menugaskan siswa yang sukar diatur untuk memimpin pemanasan agar suasana kelas tetap kondusif.		✓		
37.	Saya tersinggung jika ditegur siswa ketika saya melakukan kesalahan.			✓	
38.	Saya memahami sifat dan karakter siswa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan lancar dan aman.	✓			
39.	Saya mengetahui kemauan siswa agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan lancar dan aman.		✓		
40.	Saya mengistimewakan salah satu siswa karena kondisi ekonomi maupun status sosial keluarganya.				✓
41.	Saya selalu dapat menciptakan rasa saling percaya antar siswa.		✓		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
42.	Saya selalu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan agar siswa merasa selalu diperhatikan.		✓		
43.	Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, saya selalu memimpin siswa untuk melakukan pemanasan.	✓			
44.	Saya selalu menyesuaikan pemanasan dengan pembelajaran inti yang akan dilakukan.	✓			
45.	Saya membiarkan siswa yang melakukan pemanasan dengan gerakan semaunya dan tidak sesuai dengan arahan.				✓
46.	Saya berpendapat bahwa pemanasan kurang penting karena yang lebih penting adalah pembelajaran inti.				✓
47.	Saya membuat daftar peralatan yang ada di ruang penyimpanan agar memudahkan ketika akan membersihkan dan menggunakannya.	✓			
48.	Saya jarang membersihkan dan mengecek kelayakan alat atau peralatan.				✓
49.	Dalam penataan peralatan, saya menyesuaikan dan menyusun dari yang berat ke ringan agar alat atau peralatan tidak mudah jatuh.		✓		
50.	Saya selalu memberikan bantuan kepada siswa dengan teknik yang benar dan sesuai.	✓			
51.	Sebagai guru penjas, saya malu jika tidak bisa memberikan bantuan kepada siswa.	✓			
52.	Sebagai seorang guru penjas, saya tetap akan memberikan bantuan kepada siswa walaupun teknik yang saya lakukan atau gunakan tidak tepat.				✓

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
53.	Saya melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.	✓			
54.	Saya melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.	✓			
55.	Saya berpendapat bahwa pendahuluan atau pemanasan penting untuk dilakukan guna meregangkan otot – otot dan menaikkan suhu tubuh.	✓			
56.	Latihan inti atau pembelajaran inti dilakukan bertahap, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang ringan ke yang berat.	✓			
57.	Sebagai seorang guru penjas, menurut saya pendinginan kurang penting karena hanya membuang-buang waktu.				✓

Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

A. Faktor Lingkungan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.924	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	33.20	12.844	.765	.899
Butir_2	33.40	12.489	.706	.901
Butir_3	33.20	13.733	.455	.914
Butir_4	33.60	9.378	.849	.906
Butir_5	33.20	12.844	.765	.899
Butir_6	33.10	13.656	.675	.906
Butir_7	33.30	13.122	.565	.909
Butir_8	33.20	12.844	.765	.899
Butir_9	33.50	12.500	.686	.902
Butir_10	33.30	12.011	.923	.889

B. Faktor Fasilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.921	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_11	31.30	11.567	.805	.908
Butir_12	31.30	11.567	.805	.908
Butir_13	31.80	12.622	.549	.921
Butir_14	31.60	11.600	.733	.912
Butir_15	31.60	11.600	.733	.912
Butir_16	31.70	11.789	.730	.912
Butir_17	31.30	12.011	.657	.916
Butir_18	31.50	11.389	.781	.909
Butir_19	31.40	11.822	.663	.916
Butir_20	31.50	12.056	.577	.921

C. Faktor Peralatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.938	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_21	28.60	10.933	.872	.925
Butir_22	28.80	11.067	.828	.927
Butir_23	28.60	11.378	.727	.933
Butir_24	28.70	10.678	.935	.920
Butir_25	28.70	11.789	.583	.941
Butir_26	28.60	10.933	.872	.925
Butir_27	28.50	11.833	.635	.938
Butir_28	28.50	11.611	.709	.934
Butir_29	28.60	11.378	.727	.933

D. Manajemen Pembelajaran**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.953	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_30	64.40	49.378	.759	.951
Butir_31	64.50	48.056	.900	.949
Butir_32	64.50	50.056	.608	.953
Butir_33	64.80	49.511	.739	.951
Butir_34	65.00	46.222	.797	.951
Butir_35	64.90	50.544	.675	.952
Butir_36	65.40	52.044	.357	.956
Butir_37	64.70	49.344	.711	.952
Butir_38	64.60	48.267	.850	.950
Butir_39	65.20	53.067	.347	.956
Butir_40	64.70	49.344	.711	.952
Butir_41	64.80	49.511	.739	.951
Butir_42	64.60	48.711	.785	.951
Butir_43	64.40	49.378	.759	.951
Butir_44	64.50	48.056	.900	.949
Butir_45	64.60	48.711	.785	.951
Butir_46	64.40	51.600	.423	.956
Butir_47	64.80	49.956	.670	.952
Butir_48	64.70	49.344	.711	.952
Butir_49	64.40	49.822	.691	.952

E. Faktor Teknik Bantuan**Case Processing Summary**

		N	%
Ca ses	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.904	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_50	7.10	.989	.763	.899
Butir_51	7.20	.844	.890	.789
Butir_52	7.30	.900	.778	.889

F. Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Case Processing Summary

		N	%
Ca ses	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.911	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_53	14.20	3.067	.836	.879
Butir_54	14.10	3.433	.658	.915
Butir_55	14.20	3.289	.688	.910
Butir_56	14.30	2.900	.928	.858
Butir_57	14.40	3.156	.775	.892

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 302/UN.34.16/PP/2016. 07 Juni 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Ka. Bappeda Kab. Klaten**
Jl. Pemuda No. 140 Klaten, Jawa Tengah.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro.
NIM : 12604224030.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Juli 2016.
Tempat/Obyek : Sekolah Dasar Se-Kecamatan Manisrenggo, Kab.Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se-Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

M. S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19660707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti
Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo
Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah**

A. Identitas

Nama : HARSONO
Sekolah : SDN 2 NANGSRI
Alamat Sekolah : BRAJAN, NANGSRI MANISRENGGO KLATEN

B. Petunjuk Mengisi Angket

1. Kuesioner ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani.
2. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
3. Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
4. Keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Keselamatan merupakan aspek penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani	√			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran penjas dengan bahasa yang jelas dan komunikatif agar tidak terjadi kecelakaan selama pembelajaran penjas.	✓			
2.	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran atau instruksi yang belum dapat dipahami sehingga meminimalisir potensi kecelakaan.	✓			
3.	Saya memberikan tugas khusus (memimpin pemanasan atau membawa alat) pada siswa yang dirasa memberikan pengaruh buruk kepada siswa yang lain.		✓		
4.	Saya mengabaikan pertanyaan siswa tentang instruksi yang sudah saya sampaikan.				✓
5.	Saya memodifikasi permainan dalam pembelajaran agar sesuai dengan kondisi lingkungan yang terdapat di sekolah sehingga meminimalisir kecelakaan.	✓			
6.	Saya tetap melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di luar kelas ketika hujan.				✓
7.	Saya berpendapat bahwa salah satu faktor keselamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah lingkungan yang kondusif.		✓		
8.	Saya menyadari bahwa kondisi lingkungan tempat pembelajaran pendidikan jasmani berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan ketika pembelajaran berlangsung.	✓			
9.	Saya selalu memeriksa keamanan lapangan, baik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran penjas.		✓		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Jika permukaan lapangan berlubang, saya segera menutup atau memberi tanda.	✓			
11.	Saya tidak memberikan ruang atau jarak lebih setelah garis <i>finish</i> dalam pembelajaran lari.				✓
12.	Perawatan dan pemeliharaan lapangan semua saya pasrahkan kepada tukang kebun sekolah.				✓
13.	Saya selalu memeriksa kebersihan dan kelengkapan sarana dan prasarana penjas untuk meminimalisir kecelakaan akibat dari penggunaan alat atau fasilitas.	✓			
14.	Saya mendesain sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan keterampilan siswa untuk meminimalisir kecelakaan.		✓		
15.	Saya selalu mengingatkan siswa, bahwa jangan berlari ketika menuju lapangan guna meminimalisir kecelakaan.		✓		
16.	Saya membiarkan siswa yang bercanda dan bersenda gurau ketika sedang melintasi jalan menuju lapangan.				✓
17.	Saya langsung menggunakan alat atau sarana tanpa memeriksanya terlebih dahulu.				✓
18.	Saya meletakkan alat atau sarana di dekat pintu agar mudah diambil.		✓		
19.	Saya selalu menata dan mengatur peralatan dengan rapi agar alat atau peralatan tersebut tidak membayakan keselamatan orang yang mengambilnya.	✓			
20.	Saya selalu meletakkannya terpisah, antara alat yang masih layak dan bagus dengan alat yang kondisinya kurang layak atau rusak.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Setelah peralatan selesai digunakan, saya langsung mengembalikan peralatan ke tempat semula.	✓			
22.	Saya selalu menata peralatan penjas dengan baik dan rapi, mulai dari yang berat sampai ke yang ringan agar peralatan tersebut tidak mudah jatuh dan membahayakan keselamatan orang disekitarnya.	✓			
23.	Saya membebaskan siswa masuk dan keluar ruang penyimpanan peralatan penjas.			✓	
24.	Saya selalu menata dan meletakkan sekokoh mungkin alat – alat atau peralatan yang runcing, agar alat tersebut tidak mudah jatuh.	✓			
25.	Saya berpendapat bahwa siswa harus saling menghargai dengan siswa dari sekolah lain yang sama – sama menggunakan lapangan.	✓			
26.	Saya membiarkan siswa yang berkelahi dengan siswa dari sekolah lain.				✓
27.	Jika memungkinkan, saya akan mengadakan pertandingan perahabatan antar sekolah agar menambah rasa kebersamaan antar siswa.	✓			
28.	Saya menugaskan siswa yang sukar diatur untuk membariskan siswa lain sebelum berangkat ke lapangan agar suasana kelas tetap kondusif.		✓		
29.	Saya menugaskan siswa yang sukar diatur untuk menjaga dan membawa peralatan yang hendak digunakan dalam pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif.		✓		
30.	Saya tersinggung jika ditegur siswa ketika saya melakukan kesalahan.				✓

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya memahami sifat dan karakter siswa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan lancar dan aman.	✓			
32.	Saya mengistimewakan salah satu siswa karena kondisi ekonomi maupun status sosial keluarganya.			✓	
33.	Saya selalu dapat menciptakan rasa saling percaya antar siswa.		✓		
34.	Saya selalu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan agar siswa merasa selalu diperhatikan.		✓		
35.	Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, saya selalu memimpin siswa untuk melakukan pemanasan.		✓		
36.	Saya selalu menyesuaikan pemanasan dengan pembelajaran inti yang akan dilakukan.	✓			
37.	Saya membiarkan siswa yang melakukan pemanasan dengan gerakan semaunya dan tidak sesuai dengan arahan.				✓
38.	Saya membuat daftar peralatan yang ada di ruang penyimpanan agar memudahkan ketika akan membersihkan dan menggunakannya.		✓		
39.	Saya jarang membersihkan dan mengecek kelayakan alat atau peralatan.			✓	
40.	Dalam penataan peralatan, saya menyesuaikan dan menyusun dari yang berat ke ringan agar alat atau peralatan tidak mudah jatuh.	✓			
41.	Saya selalu memberikan bantuan kepada siswa dengan teknik yang benar dan sesuai.	✓			
42.	Sebagai guru penjas, saya malu jika tidak bisa memberikan bantuan kepada siswa.	✓			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
43.	Sebagai seorang guru penjas, saya tetap akan memberikan bantuan kepada siswa walaupun teknik yang saya lakukan atau gunakan tidak tepat.				✓
44.	Saya melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.	✓			
45.	Saya melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.	✓			
46.	Saya berpendapat bahwa pendahuluan atau pemanasan penting untuk dilakukan guna meregangkan otot - otot dan menaikkan suhu tubuh.	✓			
47.	Latihan inti atau pembelajaran inti dilakukan bertahap, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang ringan ke yang berat.	✓			
48.	Sebagai seorang guru penjas, menurut saya pendinginan kurang penting karena hanya membuang-buang waktu.				✓

Lampiran 8. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No.	Nilai Per-Butir Soal																														Jml.																					
1.	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	167																		
2.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	155											
3.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	166											
4.	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	147									
5.	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	153				
6.	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	160						
7.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	147			
8.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	167				
9.	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	171				
10.	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	160		
11.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177		
12.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	168		
13.	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	168		
14.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	177			
15.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	175		
16.	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	154			
17.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	159	
18.	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	170			
19.	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	154
20.	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	147
21.	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	153	
22.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	171			
23.	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	166	

24.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	161		
25.	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	161	
26.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	165		
27.	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	
28.	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	157
29.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	161

Lampiran 9. Analisis Data Hasil Penelitian

A. Semua Sampel

Statistics

Persepsi Guru PJOK
Tentang Keselamatan

N	Valid	29
	Missing	0
	Mean	162.66
	Median	161.00
	Mode	147 ^a
	Std. Deviation	9.217
	Variance	84.948
	Minimum	147
	Maximum	180
	Sum	4717

a. Multiple modes exist. The
smallest value is shown

Persepsi Guru PJOK Tentang Keselamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	147	3	10.3	10.3
	153	2	6.9	17.2
	154	2	6.9	24.1
	155	1	3.4	27.6
	157	1	3.4	31.0
	159	1	3.4	34.5
	160	2	6.9	41.4
	161	3	10.3	51.7
	165	1	3.4	55.2
	166	2	6.9	62.1
	167	2	6.9	69.0
	168	2	6.9	75.9
	170	1	3.4	79.3
	171	2	6.9	86.2
	175	1	3.4	89.7
	177	2	6.9	96.6

180	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

B. Sampel per Faktor

Statistics

	Faktor Lingkungan Belajar	Faktor Fasilitas	Faktor Peralatan	Faktor Manajemen Pembelajaran	Faktor Teknik Bantuan	
N	Valid	29	29	29	29	
	Missing	0	0	0	0	
	Mean	27.62	26.66	26.69	54.03	10.07
	Median	28.00	27.00	26.00	53.00	11.00
	Mode	26 ^a	27	26	53	11
	Std. Deviation	1.590	1.951	2.020	3.041	1.486
	Variance	2.530	3.805	4.079	9.249	2.209
	Minimum	25	23	24	49	7
	Maximum	31	30	32	61	12
	Sum	801	773	774	1567	292

Statistics

		Faktor Perencanaan Tugas Ajar
N	Valid	29
	Missing	0
	Mean	17.59
	Median	18.00
	Mode	18 ^a
	Std. Deviation	1.402
	Variance	1.966
	Minimum	15
	Maximum	20
	Sum	510

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Faktor Lingkungan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	3.4	3.4	3.4
26	8	27.6	27.6	31.0
27	5	17.2	17.2	48.3
28	8	27.6	27.6	75.9
Valid 29	3	10.3	10.3	86.2
30	2	6.9	6.9	93.1
31	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Faktor Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	1	3.4	3.4	3.4
24	5	17.2	17.2	20.7
25	3	10.3	10.3	31.0
26	3	10.3	10.3	41.4
Valid 27	6	20.7	20.7	62.1
28	5	17.2	17.2	79.3
29	5	17.2	17.2	96.6
30	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Faktor Peralatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	6	20.7	20.7	20.7
25	1	3.4	3.4	24.1
26	8	27.6	27.6	51.7
27	4	13.8	13.8	65.5
Valid 28	5	17.2	17.2	82.8
29	3	10.3	10.3	93.1
30	1	3.4	3.4	96.6
32	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Faktor Manajemen Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49	1	3.4	3.4	3.4
50	4	13.8	13.8	17.2
51	1	3.4	3.4	20.7
52	2	6.9	6.9	27.6
53	7	24.1	24.1	51.7
54	2	6.9	6.9	58.6
Valid 55	2	6.9	6.9	65.5
56	5	17.2	17.2	82.8
57	1	3.4	3.4	86.2
58	1	3.4	3.4	89.7
59	2	6.9	6.9	96.6
61	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Faktor Teknik Bantuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	1	3.4	3.4	3.4
8	5	17.2	17.2	20.7
9	5	17.2	17.2	37.9
Valid 10	2	6.9	6.9	44.8
11	12	41.4	41.4	86.2
12	4	13.8	13.8	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Faktor Perencanaan Tugas Ajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	4	13.8	13.8	13.8
17	9	31.0	31.0	44.8
Valid 18	10	34.5	34.5	79.3
19	3	10.3	10.3	89.7
20	3	10.3	10.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

SURAT KETERANGAN

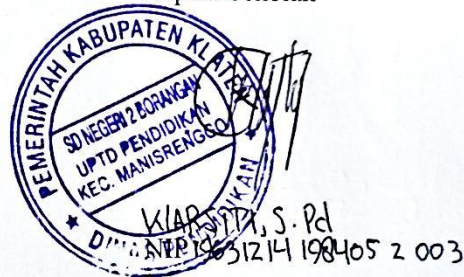
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Borangan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Borangan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sukorini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukorini guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorini guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



DWYO S. P.
NIP 19620118 198405 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Solodiran, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Solodiran guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



Henry Subarnadi, Spd
NIP. 195606171975121009

SURAT KETERANGAN

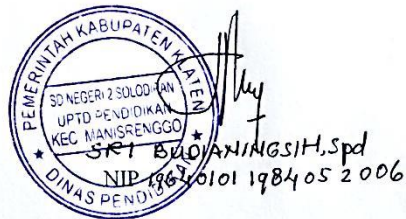
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Taskombang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Taskombang guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016

Kapala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Taskombang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Taskombang guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



ABDUL ROJJI, S. Pd
NIP 195 70405 198104 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Taskombang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 3 Taskombang guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kepurun, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro

NIM : 12604224030

Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)

Program Studi : PGSD Penjas

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Kepurun guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kepurun, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepurun guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah

S. S. P. D.

NIP: 195708081977011004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Nangsri, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro

NIM : 12604224030

Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)

Program Studi : PGSD Penjas

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Nangsri guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Nangsri, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Nangsri guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



HARTIYAH.S.Pd.

NIP. 19590706 198101 2019.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Nangsri, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 3 Nangsri guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



MULYANI, S.Pd

NIP 19590907 198012 2 005

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Tijayan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro

NIM : 12604224030

Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)

Program Studi : PGSD Penjas

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Tijayan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



Sukarno, S.Pd
NIP. 19670712 198806 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Tijayan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Tijayan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



NO. 1451/0716/47802/2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Ngemplak Seneng, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngemplak Seneng guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



SUMIARSIH Ama Pd.
NIP. 19560610 197701 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Ngemplak Seneng, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngemplak Seneng guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, Juni 2016
Kepala Sekolah

SRI YUNANTO, S.Pd.
NIP. 19590903 1979111004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kecemen, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecemen guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kecemen, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Kecemen guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SUMARNATI, S. Pd.
NIP 196102051982012006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Barukan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Barukan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah
SUNARTO, Spd
NIP 196507211988021002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Barukan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Barukan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2016

Kepala Sekolah



Ama. Pd
NIP. 195606051978021006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Leses, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Leses guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Bendan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Bendan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 6 Juni 2016

Kepala Sekolah



MARSUDI, S.P.d
NIP 196310011984051006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kranggan, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Kranggan guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



15 Juni 2016
Kepala Sekolah

SUNAR TO, SPd
NIP 196507211988021002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebonalas, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Kebonalas guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sapen, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Sapen guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016

Kepala Sekolah



Dwi Prihantoro, S.Pd
NIP 196609161988031012

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2016
Kepala Sekolah



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Kristen Manisrenggo, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dwijo Satriya Riski Prihantoro
NIM : 12604224030
Jurusan : Pendidikan Olahraga (POR)
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Kristen Manisrenggo guna pemenuhan tugas akhir skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Se- Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah".

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, Juni 2016

Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
SD KRISTEN
UPTD PENDIDIKAN
KEC. MANISRENGGO
DINAS PENDIDIKAN

SUPIH JOKO SUSENO, S.Pd
NIP . . .

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Keterangan : Peneliti melakukan survei dan bertanya kepada guru sehubungan dengan topik penelitian.



Keterangan : Peneliti melihat langsung pembelajaran penjas di lapangan.



Keterangan : Responden mengisi angket uji coba penelitian.



Keterangan : Sambil mengisi angket uji coba penelitian, peneliti dan responden berdiskusi mengenai isi dan maksud dari pernyataan maupun pilihan jawaban yang tersedia.



Keterangan : Sebelum mengisi angket penelitian, responden memahami maksud dari pernyataan yang tersedia.



Keterangan : Responden mengisi angket penelitian.

